

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PROSES  
PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI *BLENDED LEARNING* DI  
MASA PANDEMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Kimia



Oleh:

**SONIA RIZQI DEWI**

NIM : 1708076027

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Rizqi Dewi

NIM : 1708076027

Jurusan: Pendidikan Kimia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA PROSES PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI**

Secara keseluruhan adalah hasil karya/ penelitian saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



**Sonia Rizqi Dewi**

**NIM: 1708076027**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp.(024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Analisis Kemandirian Belajar Pada Proses Pembelajaran  
Kimia Melalui *Blended Learning* Di Masa Pandemi**

Penulis : Sonia Rizqi Dewi

NIM : 1708076027

Prodi : Pendidikan Kimia

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh dewan penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan kimia.

Semarang, 02 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Suwahono, M.Pd  
NIP. 19720520 199903 1 004

Sekretaris Sidang

Mufidan, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690707 199703 2 001

Penguji Utama I

Resi Pratiwi, M.Pd  
NIP. 19870314 201903 2 001

Penguji Utama II

Teguh Wibowo, M.Pd  
NIP. 19861110 201903 1 011



Pembimbing

Dr. Suwahono, M.Pd  
NIP. 19720520 199903 1 004

**NOTA DINAS**

Semarang, 25 Juni 2021

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kemandirian Belajar Pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi**


Penulis : Sonia Rizqi Dewi

NIM : 1708076027

Jurusan : Pendidikan Kimia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

  
Pembimbing  
Dr. Susahono, M.Pd  
NIP. 197203201999031004

## ABSTRAK

Judul : “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada  
Proses Pembelajaran Kimia Melalui *Blended Learning* Di Masa Pandemi”  
Penulis : **Sonia Rizqi Dewi**  
NIM : 1708076027

Pembelajaran di masa pandemi mengharuskan siswa untuk memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui pembelajaran *blended learning*, namun dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di MA Futuhiyyah Jeketro masih terdapat beberapa permasalahan yang mengarah pada kemandirian belajar siswa. Pentingnya kemandirian belajar pada masa pandemi Covid-19 menjadi latar belakang pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas X MIPA 1, dari 15 siswa diambil 3 siswa untuk diwawancarai melalui teknik *purposive sampling*. Data yang didapatkan diperoleh dari lembar angket kemandirian belajar siswa dan wawancara terhadap siswa terkait kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning*. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* yang dilihat berdasarkan empat indikator kemandirian belajar dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Siswa kategori tinggi berjumlah

sebanyak 5 orang dengan persentase jawaban 33%. Kedua, siswa yang tergolong dalam kategori sedang berjumlah sebanyak 8 orang dengan persentase jawaban 53%. Ketiga, siswa yang tergolong dalam kategori rendah berjumlah sebanyak 2 orang dengan persentase jawaban 13%. Dari tiga kategori tersebut secara umum siswa belum memenuhi sebagian indikator kemandirian belajar yang diukur dalam penelitian ini secara utuh. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* di kelas X MIPA 1 masih tergolong sedang.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, *Blended Learning*, Pembelajaran Kimia, Pandemi Covid-19

## **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Ahmadi dan Ibu Siti Rukayah tercinta atas segala kasih sayang pengorbanan serta rangkaian doa tulus yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebajikan yang berlipat.

Kepada almamater tercinta  
Jurusan Pendidikan Kimia  
Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Skripsi yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisogo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag., selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Atik Rahmawati, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kimia UIN Walisongo Semarang.



4. Bapak Dr. Suwahono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan teliti dan sabar selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Achmad Hasmy Hashona, M.A., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan
7. Bapak Supriyanto, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MA Futuhiyyah Jeketro yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Risa Maulaningsih, S.Pd., selaku guru pengampu bidang studi kimia yang telah memberikan banyak arahan dan informasi selama proses penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmadi dan Ibu Siti Rukayah. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayangnya serta rangkaian doa tulusnya yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Adek saya Novi Kharisma dan Ilyas Anugrah Pratama, mbah kakung (Munadhirin), saudara-saudara saya dan keluarga yang lainnya terimakasih atas doa , motivasi, dan dukungannya.

11. Teman terbaik saya Masulthonli Rahmatussalam dan Sutri Handayani, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
12. Teman-teman pendidikan kimia angkatan 2017 yang telah memberikan warna selama menempuh perkuliahan dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman kos ( Tiara, Diah, Laila, Mbak Khoir, Mbak Yuni, Ana ), teman-teman KKN Posko 38, teman-teman PPL SMA N 15 Semarang terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.
14. Dan semua pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terima kasih dan iringan do'a, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian lakukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.  
Aamiin

Semarang, 25 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sonia Rizqi Dewi' in a stylized, cursive script.

**Sonia Rizqi Dewi**

NIM : 1708076027

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Fokus Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka .....	14
1. Kemandirian Belajar	
a. Pengertian Kemandirian Belajar .....	14
b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar .....	15

c. Fakto-Faktor Kemandirian Belajar .....	17
2. Blended Learning	
a. Pengertian Blended Learning.....	20
b. Tujuan dan Karakteristik Kemandirian Belajar.....	23
c. Komponen Blended Learning.....	25
d. Kelebihan Blended Learning.....	27
e. Kekurangan Blended Learning .....	27
3. Pembelajaran Kimia.....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	30
C. Pertanyaan Penelitian .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
E. Keabsahan Data .....	47
F. Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	70
C. Keterbatasan Penelitian .....	84

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	86
B. Implikasi .....	86
C. Saran .....	87
Daftar Pustaka .....	89
Lampiran-lampiran .....	96
Riwayat Hidup.....	135

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b>	Pedoman Penyekoran Angket Kemandirian Belajar Siswa	45
<b>Tabel 3.2</b>	Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa	46
<b>Tabel 3.3</b>	Kategori-Kategori Kemandirian Belajar	50
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil Persentase Indikator Percaya Diri	53
<b>Tabel 4.2</b>	Hasil Persentase Indikator Inisiatif	55
<b>Tabel 4.3</b>	Hasil Persentase Indikator Disiplin	57
<b>Tabel 4.4</b>	Hasil Persentase Indikator Tanggung Jawab	58
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Persentase Keseluruhan Indikator Kemandirian Belajar	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1</b>	Blended Learning	21
<b>Gambar 3.1</b>	Analisis Data Model Milles and Huberman	49
<b>Gambar 4.1</b>	Indikator Percaya Diri	54
<b>Gambar 4.2</b>	Indikator Inisiatif	56
<b>Gambar 4.3</b>	Indikator Disiplin	58
<b>Gambar 4.4</b>	Indikator Tanggung Jawab	60
<b>Gambar 4.5</b>	Keseluruhan Indikator	61



## DAFTAR LAMPIRAN

		<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1</b>	Nilai rata-rata siswa kelas X MIPA 1 Satu semester	97
<b>Lampiran 2</b>	Hasil Angket Siswa	98
<b>Lampiran 3</b>	Hasil Tanggapan Angket Siswa Kelas X MIPA 1	114
<b>Lampiran 4</b>	Pedoman Wawancara	115
<b>Lampiran 5</b>	Hasil Wawancara	117
<b>Lampiran 6</b>	Uji Validitas	125
<b>Lampiran 7</b>	Uji Reliabilitas	126
<b>Lampiran 8</b>	Perhitungan Pengkategorian Skala %	127
<b>Lampiran 9</b>	Pengkategorian seluruh indikator	128
<b>Lampiran 10</b>	Pengkategorian indikator Percaya Diri	129
<b>Lampiran 11</b>	Pengkategorian indikator Inisiatif	130
<b>Lampiran 12</b>	Pengkategorian indikator Disiplin	131
<b>Lampiran 13</b>	Pengkategorian indikator tanggung Jawab	132
<b>Lampiran 14</b>	Foto Dokumentasi	133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang cukup mengawatirkan. Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Sukur, Kurniadi dan Haris, 2020). Sejak saat itu, Covid-19 terus menyebar dengan cepat ke seluruh provinsi di Indonesia yang mengakibatkan jumlah kasus positif Covid-19 terus meningkat secara signifikan. Melonjaknya kasus positif Covid-19 mendorong pemerintah untuk segera mengambil langkah-langkah strategis dalam upaya penanganan Covid-19.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menangani pandemi Covid-19 adalah dengan menghimbau masyarakat agar melakukan *physical distancing* dan *work from home* yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang serta himbuan untuk masyarakat agar dapat menyelesaikan segala aktivitasnya dari rumah yaitu

bekerja, belajar dan beribadah dari rumah (Siahaan, 2020). Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat untuk dilaksanakan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini. Himbauan tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Adanya pembatasan interaksi mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret 2020 kementerian pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut kementerian pendidikan memutuskan bahwa proses belajar selama pandemi harus dilaksanakan dari rumah masing-masing (BDR) melalui pembelajaran *online* (daring) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka terpaksa harus dihentikan dan diganti dengan pembelajaran secara *online* (daring). Mengingat sekolah

merupakan unit pendidikan otomatis menjadi tempat berkumpulnya banyak orang, tentu pembelajaran *online* menjadi solusi agar warga sekolah tidak berkumpul demi mencegah penularan dan penyebaran Covid-19.

Pembelajaran *online* merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania dan Bariah, 2019). Guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi lainnya (Asmuni, 2020). Sehingga untuk menerapkan pembelajaran secara *online*, semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang, agar proses pembelajaran secara *online* dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran secara *online* ini menuntut siswa agar mandiri dalam belajar (Putra dan Syelitiar, 2021). Pembelajaran *online* menuntut siswa untuk lebih mandiri lagi dalam kegiatan belajarnya, karena dalam pembelajaran *online* interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas (Ambiyar, Aziz dan Melisa, 2020). Hal

tersebut mengakibatkan pembelajaran *online* lebih berpusat ke siswa sehingga siswa di tuntut untuk menciptakan dan membangun pengetahuannya secara mandiri maka dari itu siswa harus memiliki kemandirian belajar agar dapat belajar secara mandiri. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan mampu untuk belajar mandiri.

Kemandirian belajar adalah kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung pada orang lain dan merasa bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hamka dan Vilmala, 2019). Kemandirian belajar juga dapat dijelaskan sebagai proses belajar dimana setiap orang dapat secara aktif menentukan kegiatan belajarnya sendiri, mendiagnosis kebutuhan belajar, dan mengontrol proses belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain (Sundayana, 2018). Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengontrol dan mengatur dirinya sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai kompetensi secara optimal (Yuliati dan Saputra, 2020). Pada masa pandemi, kemandirian belajar diperlukan agar

siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan bertanggung jawab dalam menuntaskan tugas belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, kemandirian belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar dengan kemandirian belajar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar di masa pandemi karena siswa mampu mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa tergantung pada orang lain (Sulastrini dan Muslihati, 2020 ; Yanti, Zaenuri dan Walid, 2020). Oleh karena itu, siswa dengan kemandirian belajar yang baik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik pula dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Kemandirian belajar diperlukan siswa untuk mempelajari semua mata pelajaran, khususnya kimia. Hal ini dikarenakan dalam kimia, siswa harus mampu memahami bagian-bagian penting dari kimia yang sering dirasa sulit oleh siswa, yaitu konsep, prinsip, hukum dan teori serta penerapannya dalam menyelesaikan soal (Siregar, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam untuk mempelajari kimia. Guna memahami materi kimia dengan baik, siswa harus mempunyai kemandirian belajar dalam mata pelajaran kimia. Karakteristik itulah yang menyebabkan siswa

harus memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran kimia.

Mengingat begitu pentingnya kemandirian belajar siswa dalam sistem pembelajaran *online* di masa pandemi, maka diperlukan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar. Salah satu bentuk pembelajaran yang mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran *blended learning* (Yuliati dan Saputra, 2020). Konsep pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggabungkan pembelajaran secara *offline* dan *online* (Handayani, Annisya dan Andi, 2020). Hal ini sejalan dengan Ramadania dan Aswadi (2020) yang menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi antara model pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan model pembelajaran berbasis *e-learning*. Pada pembelajaran *blended learning* siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui dua cara yaitu secara langsung dan melalui *e-learning*. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah secara tatap muka saja melainkan siswa juga dapat melakukan pembelajaran di rumah secara *online* melalui *e-learning* dimanapun dan kapanpun. Melalui *e-learning* siswa dilatih untuk belajar

mandiri. Siswa bisa memperkuat pengetahuannya dengan cara mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan melalui fasilitas internet dengan arahan guru. Jaringan internet dapat dimanfaatkan siswa untuk mengakses sumber belajar dimana saja dan kapan saja. Walaupun demikian, pertemuan secara tatap muka tetap dilakukan untuk menjelaskan materi-materi yang sulit yang tidak dapat disampaikan secara *online*.

Pembelajaran *blended learning* hanya dapat dilaksanakan dengan kategori daerah yang termasuk zona kuning atau hijau (Santosa dkk., 2021). Hal ini sesuai dengan surat keputusan bersama empat menteri, dalam surat tersebut berisi kebijakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi, pembelajaran tatap muka dapat diterapkan oleh satuan pendidikan yang berada pada daerah dengan kategori zona kuning dan hijau (Kemendikbud, 2020). MA Futuhiyah Jeketro merupakan salah satu MA swasta yang berada pada daerah zona Kuning. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kimia MA Futuhiyyah Jeketro yaitu Bu Risa, S.Pd., beliau mengatakan bahwa di MA Futuhiyah proses pembelajaran kimia di masa pandemi dilaksanakan dengan menggunakan *blended learning* yaitu dengan



mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*.

Pada awal pandemi pembelajaran hanya dilaksanakan secara *online* melalui *e-learning* sekolah berbasis *web*, pembelajaran hanya dilaksanakan dengan memberikan materi dan tugas kepada siswa melalui *e-learning* tersebut. Namun banyak siswa yang mengeluh mengalami kesulitan saat memahami materi sehingga membuat pihak sekolah mengubah pembelajaran *online* menjadi pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan *online*. Penerapan pembelajaran *blended learning* ini merupakan hasil keputusan bersama yang diambil melalui rapat antara guru dan kepala sekolah serta jajarannya.

Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Sistem pembelajarannya dilakukan dengan sistem gantian, dalam satu minggu pembelajaran tatap muka hanya dilaksanakan 3 kali dan pembelajaran *online* juga 3 kali. Pembelajaran tatap muka untuk kelas IPA dilaksanakan pada Hari Senin, Rabu dan Jumat, untuk kelas IPS dilaksanakan pada Hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Sedangkan pembelajaran *online* untuk kelas IPA

dilaksanakan pada Hari Selasa, Kamis dan Sabtu, untuk kelas IPS dilaksanakan pada Hari Senin, Rabu dan Jumat.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di dalam kelas seperti biasa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran kimia secara tatap muka hanya 1 jam pelajaran yaitu 45 menit, waktu 45 menit ini digunakan guru untuk mengulas secara singkat materi yang telah diberikan guru melalui *e-learning* dan kemudian melanjutkan materi selanjutnya. Sedangkan dalam pembelajaran *online* guru hanya membagikan materi, *link youtube* dan tugas melalui *e-learning* sekolah berbasis *web*. Saat pembelajaran *online* siswa hanya perlu *log in* ke dalam *e-learning* untuk presensi dan mendownload materi serta tugas yang telah diberikan oleh guru. *E-learning* sekolah berbasis *web* ini hanya digunakan untuk memberi materi ke siswa dan tempat untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa, siswa dapat mengakses *e-learning* kapan saja dan dimana saja.

Melalui penerapan *blended learning* diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami siswa dalam pembelajaran *online*. Namun dalam penerapan *blended learning* di MA Futuhiyyah jeketro muncul beberapa permasalahan diantaranya siswa tidak

seluruhnya mengikuti kegiatan pembelajaran secara tatap muka, terdapat beberapa siswa yang jarang masuk kesekolah pada saat pembelajaran *blended learning*. Siswa tidak selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru melalui *e-learning* sekolah secara tepat waktu, terdapat beberapa siswa yang harus di ingatkan oleh guru untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya, pembelajaran berlangsung searah tanpa mendapat respon balik dari siswa dan tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang menjelaskan pada pembelajaran *offline*. Permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas merupakan beberapa ciri dari kemandirian belajar yang harus dimiliki oleh siswa di masa pandemi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai gambaran kemandirian belajar siswa pada proses pembelajaran kimia setelah penerapan *Blended Learning*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah, melakukan semua aktivitas dari rumah
2. Dunia pendidikan Indonesia menjadi salah satu aspek yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19
3. Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka seperti biasanya melainkan pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing secara *online*
4. Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di masa pandemi
5. Pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu inovasi pembelajaran di masa pandemi.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar Pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui *Blended Learning* Di Masa Pandemi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah Bagaimana Kemandirian Belajar Pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui *Blended Learning* Di Masa Pandemi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemandirian Belajar Pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui *Blended Learning* Di Masa Pandemi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian juga memiliki manfaat. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi sekolah MA Futuhiyyah Jeketro mengenai gambaran kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran di masa pandemi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui bagaimana sikap kemandirian belajar siswa dengan diterapkannya *blended learning* di masa pandemi.

c. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengetahuan pada siswa mengenai kemandirian belajar mereka dalam pembelajaran di masa pandemi melalui pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh pihak sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *blended learning* di masa pandemi.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kemandirian Belajar**

###### **a. Pengertian kemandirian belajar**

Kemandirian adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seseorang supaya tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berinisiatif dalam melakukan segala kemungkinan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab (Asrori, 2020 : 121). Pada hakikatnya orang yang mandiri adalah orang yang bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Sedangkan kemandirian belajar adalah kesadaran diri untuk belajar dengan tidak mengandalkan orang lain dan merasa bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hamka dan Vilmala, 2019). Oleh karena itu, sikap kemandirian belajar merupakan

kesadaran diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar tanpa bergantung pada orang lain.

Supriani (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sebuah proses belajar dimana dalam proses ini setiap orang mampu berinisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk memutuskan sendiri kegiatan belajarnya, seperti menentukan tujuan belajar, sumber belajar, kebutuhan belajar, strategi belajar, dan evaluasi proses belajar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar yang didasari dengan keinginan dari dalam diri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu tanpa tergantung dengan orang lain serta mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya.

#### b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar anak dapat dilihat dalam kegiatan belajarnya, kegiatan belajarnya dilakukan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk memahami apakah siswa memiliki kemandirian belajar, maka perlu dipahami karakteristik atau



ciri-ciri dari sikap kemandirian belajar. Jika siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut, maka dapat dikatakan bahwa mereka adalah pembelajar yang mandiri: mampu berpikir kritis, kreatif, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, tidak minder dan terus bekerja dengan tekun dan disiplin (Kusumawati, 2020).

Selanjutnya Desmita (2009 : 185-186) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: memiliki kemampuan mengambil keputusan dan berinisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki keinginan bersaing untuk maju demi kebajikannya sendiri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan memiliki sikap percaya. Siswa dengan kemandirian belajar dapat mengambil keputusan secara mandiri, memiliki sikap inisiatif dalam memecahkan masalah, memiliki rasa tanggung jawab dan percaya diri.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, jika siswa dapat menyelesaikan tugas belajar tanpa bergantung pada orang lain, mereka dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar. Seorang

siswa yang sangat mandiri selalu berinisiatif dan tidak malas dalam belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri, berusaha untuk merencanakan setiap kegiatan belajar dan berusaha untuk mengatasi kesulitan belajarnya dengan mencoba sendiri tidak hanya bergantung pada orang lain.

c. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa menurut Aisah, Kurniasih dan Fitriani (2018) adalah sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal kemandirian belajar meliputi disiplin, tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi adalah siswa yang memiliki kemandirian belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal kemandirian belajar meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, fasilitas belajar, dan kompetensi profesionalisme guru.

Selain faktor internal dan eksternal kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksogen dan faktor endogen.

#### 1) Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar anak. Faktor eksogen meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

##### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama di mana anak-anak hidup sebagai masyarakat. Selain sebagai tempat perkembangan sosial anak, ada juga faktor yang mempengaruhi kemandirian perilaku anak, antara lain struktur keluarga, faktor sosial ekonomi, dan kebiasaan orang tua.

##### b) Lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan. Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan, termasuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan. Oleh karena itu, selain menumbuhkembangkan kemampuan akademik anak (siswa), guru juga berperan dalam membimbing mereka agar dapat belajar secara mandiri.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dan budaya berdampak pada cara berpikir dan perilaku warganya. Anak yang berada pada lingkungan sosial yang baik, maka anak tersebut akan memiliki kemandirian belajar yang baik. Sebaliknya anak yang berada pada lingkungan sosial yang kurang baik maka akan diragukan kemandirian belajarnya.

2) Faktor Endogen

Faktor endogen berasal dari dalam diri anak yaitu faktor biologis dan faktor

psikologis. Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan langsung dengan fisik, termasuk kesehatan anak. Sedangkan faktor psikologis berhubungan langsung dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, dan emosi. Jika faktor psikologis anak tidak terganggu, siswa dapat lebih mandiri dalam belajar (Sriyono, 2016).

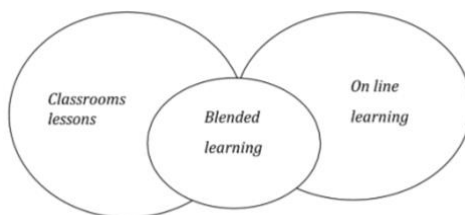
Berdasarkan uraian di atas, kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal (endogen) dan faktor eksternal (eksogen). Faktor internal (endogen) berasal dari siswa itu sendiri, seperti kedisiplinan, rasa percaya diri, motivasi, inisiatif, rasa tanggung jawab, dan kondisi psikologis dan biologis anak. Sedangkan faktor eksternal (eksogen) adalah faktor yang bersal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## **2. Blended Learning**

### **a. Pengertian Blended Learning**

*Blended learning* berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran

dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran (Asra dan Imran, 2021). Pembelajaran *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran *online* (Nasution, Jalinus dan Syahril (2019 : 30). Model pembelajaran ini merupakan perkembangan dari model pembelajaran *e-learning* (Handoko dan Waskito, 2018 : 6).



**Gambar 2.1.** *Blended Learning*

Sumber : Santoso dan Chotibuddin, 2020 : 97

Semler dalam Husamah (2014) mengatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan aspek

terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur dan praktik dalam dunia nyata. *Blended learning* menggunakan pendekatan yang memanfaatkan berbagai sumber informasi. Sistem pembelajaran yang demikian akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa dimana siswa dapat menggunakan berbagai sumber atau media dalam pembelajaran.

Dwiyogo juga mengungkapkan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan keunggulan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*) (Husamah, 2014). *Blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dengan sumber belajar pada media komputer, telepon seluler atau media elektronik lainnya. Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru dan siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kelas konvensional (tatap muka)

dengan pembelajaran *online* yang dapat menggunakan berbagai sumber belajar.

b. Tujuan dan Karakteristik *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* memudahkan siswa dan guru dalam menjalankan proses pendidikan. Pradnyana (2012) dalam Suci dkk., (2020 : 17-18) memaparkan beberapa tujuan dari *blended learning*, tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu siswa supaya dapat belajar lebih baik berdasarkan gaya belajar dan kebutuhan belajar mereka.
- 2) Memberi kesempatan bagi pendidik dan siswa untuk belajar mandiri, bermanfaat dan berkembang.
- 3) Meningkatkan fleksibilitas penjadwalan bagi siswa, dengan menggabungkan aspek tatap muka dan *online*.
- 4) Pelajaran langsung dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam pengalaman interaktif.
- 5) Kelas *online* memberi siswa konten multimedia yang kaya akan pengetahuan yang dapat diakses kapan saja dan di mana



saja selama siswa memiliki akses ke internet.

Husamah (2014) mengemukakan beberapa karakteristik dari pembelajaran *blended learning* sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang memadukan berbagai mode penyampaian, model pembelajaran, gaya belajar dan media berbasis teknologi.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi dari pengajaran tatap muka dan belajar mandiri.
- 3) Pembelajaran didukung oleh kombinasi efektif antara metode pengajaran dan gaya pembelajaran.
- 4) Guru dan orang tua memiliki peran yang sama pentingnya, guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.

Berdasarkan tujuan dan karakteristiknya, *blended learning* sangat cocok diterapkan di masa pandemi covid-19 saat ini. Hal ini dikarenakan *blended learning* memberikan kemudahan belajar di tengah pandemi. *Blended learning* menggabungkan fitur terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dengan fitur terbaik dari pembelajaran *online* untuk

meningkatkan pembelajaran mandiri yang aktif dan mengurangi waktu yang dihabiskan di kelas (Husamah, 2014).

c. Komponen *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* memiliki 2 komponen pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online (e-learning)*.

1) Pembelajaran tatap muka (Face-to-face).

Pembelajaran tatap muka merupakan sebuah model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka umumnya menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajarannya antara lain: ceramah, tugas, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain.

2) Pembelajaran online

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran berbasis *web* yang menggunakan teknologi jaringan internet dan intranet untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja (Nasution, Jalinus dan Syahril., 2019 : 44-

47). Melalui pembelajaran *online*, siswa dapat menggali lebih dalam apa yang telah dipelajari melalui pembelajaran tatap muka dan sebaliknya, melalui pembelajaran tatap muka siswa dapat memperdalam materi yang diajarkan dalam pembelajaran *online*.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan adalah perbandingan 50/50 yang berarti 50% pembelajaran *online* dan 50% pembelajaran tatap muka, 75/25 berarti 75% pembelajaran *online* dan 25% pembelajaran tatap muka atau 25/ 75 jadi 25% pembelajaran *online* dan 75% pembelajaran tatap (Abdullah, 2018). Pertimbangan dalam memutuskan apakah akan menggunakan komposisi 50/50, 75/25 atau 25/75 tergantung pada kemampuan yang akan dicapai, tujuan mata pelajaran, karakteristik siswa, strategi atau kombinasi pembelajaran *online*, tempat pembelajaran, karakteristik keterampilan guru dan sumber daya yang tersedia. Seperti situasi saat ini, komposisi yang paling tepat adalah 75/25. Guru dan siswa lebih banyak melakukan proses pembelajaran *online* dari pada tatap muka

karena masih mempertimbangkan situasi saat ini yaitu pandemi Covid19.

d. Kelebihan Blended Learning

*Blended learning* memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi dalam Husamah (2014), adalah:

- 1) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang tersedia secara *online*.
- 2) Siswa dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan guru atau siswa lain selain di kelas (tatap muka).
- 3) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 4) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain.

e. Kekurangan blended learning

Di balik kelebihan *blended learning*, banyak juga kelemahan *blended learning*, antara lain:

- 1) Sarana yang dibutuhkan sangat beragam dan sulit untuk diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet karena pelaksanaan *blended learning* membutuhkan akses internet yang memadai.
- 3) Jika jaringan internet tidak baik, maka akan sulit bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran *online*.
- 4) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi (Usman, 2019).

### **3. Pembelajaran Kimia**

Pembelajaran kimia tidak lepas dari pengertian pembelajaran dan pengertian ilmu kimia itu sendiri. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003). Sedangkan kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas apa,

mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat (Helena, 2017). Terdapat dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah) (Siregar, 2018).

Pembelajaran kimia adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia. Tujuan mempelajari kimia adalah untuk memperoleh pemahaman jangka panjang tentang berbagai fakta, kemampuan mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, kemampuan menggunakan laboratorium dan kemampuan belajar mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Sastrawijaya, 1988).

Pembelajaran kimia dapat dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan pembelajaran kimia itu sendiri (Fakhrurrazi, 2018), maka guru harus berusaha semaksimal mungkin supaya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya

menggunakan metode yang relevan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syarif, 2017).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Hafadh, Wahyuni dan Husnidar dengan judul “Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Lumpur dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi cukup baik. Karena siswa telah mampu mewujudkan keinginannya dan cita-citanya dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu beradaptasi dengan situasi pandemi saat ini.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yaitu fokus pada analisis kemandirian belajar siswa di masa pandemi. Namun dalam penelitian ini akan menganalisis kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran kimia melalui *blended learning* sedangkan dalam penelitian tersebut menganalisis kemandirian belajar matematika melalui pembelajaran *online*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aisah, Kurniasih dan Fitriani dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa X MIPA di SMA Negeri 3 Sintang memiliki kemandirian belajar yang baik. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, inisiatif dan mampu memotivasi diri sendiri.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu fokus pada kemandirian belajar kimia. Namun dalam penelitian ini menganalisis kemandirian belajar kimia melalui *blended learning* selama masa pandemi, sedangkan dalam penelitian tersebut menganalisis kemandirian belajar kimia dalam pembelajaran konvensional (tidak pandemi).



3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusri, Dausat dan Yuki dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran *online* lambat laun mulai terbentuk secara perlahan, hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan guru dan siswa.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kemandirian belajar, namun proses pembelajaran dan sarasannya berbeda. Penelitian tersebut menganalisis kemandirian belajar siswa MTS melalui pembelajaran *online*. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kemandirian belajar siswa MA melalui *blended learning*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Niasri, Cahyono dan Supranowo dengan judul “Analisis Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Asam Basa Dengan Metode *Blended Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar dan kemandirian belajar siswa setelah pembelajaran *blended learning*. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran *blended learning* dengan bantuan aplikasi Edmodo persentase yang diperoleh adalah sebesar 77,27%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sudah baik dan siswa telah mampu mencapai kompetensi pengetahuan setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *blended learning* berbantuan aplikasi edmodo.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Perbedaannya dalam penelitian tersebut menganalisis kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui *blended learning* dengan bantuan edmodo. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menganalisis kemandirian belajar melalui *blended learning* dengan bantuan *e-learning* sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan Susilo dan Pancarani dengan judul “Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended Learning* Mata Kuliah Kalkulus Lanjut Era Pandemi Covid-19”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mandiri dalam belajar yang ditunjukkan dengan hasil presentase sebesar 64%.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis

kemandirian belajar siswa melalui *blended learning* pada mata kuliah kalkulus lanjutan, sedangkan penelitian ini menganalisis kemandirian belajar siswa melalui *blended learning* pada pembelajaran kimia.

Penelitian-penelitian di atas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa penelitian di atas dijadikan peneliti sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini lebih ditekankan pada Kemandirian Belajar Siswa X IPA 1 MA Futuhiyyah Jeketro dalam pembelajaran kimia yang menggunakan *blended learning* di masa pandemi.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana respon siswa terhadap kemandirian belajar siswa setelah penerapan *blended learning* pada pembelajaran kimia ?
2. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa setelah penerapan *blended learning* pada pembelajaran kimia ?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2017 : 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Nurdin & Hartati, 2019 : 85). Pada dasarnya metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang fenomena yang akan diteliti. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran kimia melalui penerapan *blended learning* selama masa pandemi.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Futuhiyah yang terletak di Desa Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena di MA Futuhiyyah Jeketro menerapkan pembelajaran blended learning di masa pandemi. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa sekolah ini cocok dijadikan sebagai tempat penelitian karena ketersediaan data yang relevan. Informan dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas X MIPA 1 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Kemudian dipilih 3 siswa untuk diwawancarai, 1 siswa dari kategori tinggi, 1 siswa dari kategori sedang dan 1 siswa lagi dari kategori rendah. Pemilihan informan tersebut dilakukan berdasarkan kategori tingkatan serta pertimbangan guru.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2013 : 172). Sumber data dalam penelitian ini di kelompokkan

menjadi dua macam, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti (tangan pertama), artinya data tersebut diperoleh langsung dari informan bukan melalui perantara lain (Nurdin dan Hartati, 2019 : 172). Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui penyebaran angket dan wawancara mendalam secara langsung oleh peneliti terkait kemandirian belajar siswa X MIPA 1 MA Futuhiyah Jeketro pada proses pembelajaran kimia melalui penerapan *blended learning*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Nurdin dan Hartati, 2019 : 172). Peneliti dapat membaca, melihat, atau mendengarkan data-data yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa nilai ujian akhir siswa.

#### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, ujian, dokumen, dan lain-lain (Nurdin dan Hartati, 2019 : 173). Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan, fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (Indept Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, antar pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2017 : 186). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu proses tanya jawab. Pertanyaan

tersebut dapat berkembang selama proses wawancara (Ibrahim, 2015 : 92).

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan teknik wawancara *in-depth interview*. Wawancara mendalam dapat digunakan untuk menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan dan pandangan informan mengenai suatu masalah. Jenis wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran kimia pada penerapan *blended learning*.

Proses wawancara dimulai dengan membuat kesepakatan dengan informan tentang waktu yang tepat untuk wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan mengenai beberapa pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara untuk menggali dan memperoleh informasi terkait dengan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara saat proses wawancara, namun selama wawancara peneliti dapat menambah daftar pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti



untuk memperdalam penelitian. Informasi yang diperoleh dalam wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan tape recorder handphone, selain itu peneliti juga mencatat informasi-informasi penting yang disampaikan oleh informan selama wawancara. Wawancara untuk setiap informan penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara, dan ada juga yang wawancara lebih dari satu kali, tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Misalnya, setelah peneliti selesai melakukan wawancara namun ternyata masih terdapat informasi yang belum jelas maka peneliti akan membuat kesepakatan lagi dengan informan untuk melakukan wawancara kembali dengan waktu yang berbeda.

b. Angket

Angket adalah teknik atau metode pengumpulan data secara tidak langsung. Menurut Nurdin dan Hartati (2019 : 187), angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan dan disebarkan melalui jasa

pengiriman untuk pengisian dan pengembalian, atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan dalam angket tertutup dan informan hanya perlu memilih jawaban yang disediakan (Nurdin dan Hartati, 2019 : 89). Alternatif jawaban dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah disediakan oleh peneliti, informan hanya memberi tanda “√” pada salah satu jawaban yang dianggap cocok. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemandirian belajar siswa. Angket ini tidak dijelaskan secara rinci dengan menggunakan teknik statistik, dan hanya dihitung sebagai persentase.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, *autobiografi*, memorial kumpulan

surat pribadi, kliping dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya (Rahmadi, 2011 : 85). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar identitas siswa dan nilai hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 MA Futuhiyah Jeketro.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Kusumastuti dan Khoiron, 2019 : 90). Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang valid.

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, angket dan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung.

### a. Peneliti

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data aktif yang berupaya mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian kualitatif. Moleong (2017 : 168) menjelaskan bahwa peneliti adalah

perencana dan pelaksana pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi sejauh mana peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan pengetahuan bidang penelitian dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2015 : 305). Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- 1) Responsif
- 2) Dapat menyesuaikan diri
- 3) Menekankan keutuhan
- 4) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
- 5) Memproses data secepatnya
- 6) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan

7) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan disinkratik (Moleong, 2017 : 169-172).

b. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman wawancara dalam mewawancarai informan untuk menggali sebanyak-sebanyaknya informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemandirian belajar pada proses pembelajaran kimia melalui *blended learning*. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data secara lisan, yang berguna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara diturunkan dari indikator kemandirian belajar.

c. Instrumen Angket

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pendapat seseorang atau

sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013 : 93-94).

Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan pemberian skor seperti yang telah di sajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1.** Pedoman penyekoran angket kemandirian belajar siswa

No	Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono, 2013: 94

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi angket yang dibuat berasal dari indikator-indikator yang telah ditentukan, yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan kisi-kisi angket. Indikator-indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

Indikator tersebut diambil berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di MA Futuhiyah Jeketro setelah penerapan *blended learning* yang sudah dijelaskan pada bab 1, selain itu indikator-indikator yang diteliti dalam penelitian ini di adaptasi dari Winartiningsih, Halimah dan Mahmu'ddin (2018) , seperti yang terlihat pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2.** Kisi-kisi angket untuk Kemandirian belajar siswa

No	Indikator	Aspek yang di nilai	Jlh item
1	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa belajar tidak bergantung kepada orang lain</li> <li>• Siswa memiliki keberanian untuk berpendapat dan merespon pertanyaan guru</li> <li>• Siswa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri</li> </ul>	4
2	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa belajar dengan keinginannya sendiri</li> <li>• Siswa bertanya tanpa disuruh</li> <li>• Siswa berusaha</li> </ul>	6

---

3	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mencari sumber referensi lain dalam belajar</li> <li>• Siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran</li> <li>• Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu</li> </ul>	3
4	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> <li>• Siswa bertanggung jawab kegiatan belajarnya</li> </ul>	4

---

## E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh akurat dan mempunyai arti langsung terhadap tindakan dalam penelitian, sehingga benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017 : 330).

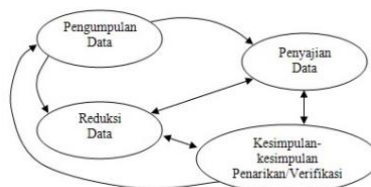


Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013 : 273). Peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan membandingkan data hasil dari metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena melalui analisis ini data yang ada akan tampak berguna terutama untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami, menafsirkan, menjelaskan, dan menemukan hubungan antara data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, kategori, tema, dan lain-lain. sehingga data tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan (Ibrahim, 2015 : 106). Peneliti melakukan analisis data interaktif model Miles dan Huberman, Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai

sampai data jenuh (Sugiyono, 2013 : 246). Adapun model interaktif yang dimaksud adalah seperti pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1** Analisis data model Milles dan Huberman

Sumber : Milles dan Huberman, 1992 : 20

Tahapan-tahapan analisis data model interaktif yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data tambahan bila diperlukan (Sugiyono, 2013 : 247). Data-data yang sudah terkumpul akan dipelajari dan ditelaah, dan data yang tidak memenuhi topik penelitian akan

dibuang. Data yang digunakan hanya data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan mengorganisasikan jawaban-jawaban informan dalam wawancara dan angket, kemudian mengkategorikan dan merangkumnya. Data wawancara direduksi dengan menganalisis cuplikan wawancara terhadap siswa, sedangkan angket siswa dianalisis berdasarkan persentase.

Skor yang didapatkan siswa dalam angket dihitung persentasenya dengan rumus yang bersumber dari Ambiyar, Aziz dan Melisa (2020).

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} 100 \%$$

Selanjutnya nilai hasil perhitungan persentase akan dikategorikan dengan kriteria tertentu yang disajikan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3.** Kategori-kategori kemandirian belajar

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
> 74%	Tinggi
50% - 74%	Sedang
< 50%	Rendah

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, tabel dan diagram alur (Sugiyono, 2013:249). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif, diagram dan tabel yang menggambarkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi.

## 3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif dari model interaktif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah bagian dari aktivitas konfigurasi yang utuh (Milles dan Huberman, 1992 : 19). Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban atas pertanyaan dan ungkapan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab IV, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai problem yang dijadikan topik pada bab 1. Penelitian ini berfokus pada kemandirian belajar siswa yang belajar kimia melalui *blended learning* selama masa pandemi. Peneliti mengumpulkan data dari sumber penelitian melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Angket

Angket disebarakan ke siswa secara *online* melalui *google form*. Pernyataan-pertanyaan dalam angket diturunkan dari 4 indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Rekap data hasil penyebaran angket dicantumkan dalam bentuk tabel di bagian lampiran 4.

Hasil penelitian yang didapatkan melalui angket terkait kemandirian belajar kimia siswa dalam *blended learning* di masa pandemi dideskripsikan berdasarkan empat indikator yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator percaya diri

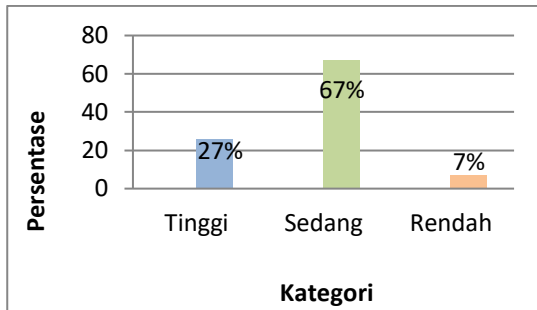
Pada indikator percaya diri terdiri dari 4 item pernyataan yang terdapat pada pernyataan 1, 2, 3, 4. Hasil capaian kemandirian belajar pada indikator percaya diri disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Hasil Persentase indikator percaya diri

Kategori	Skala %	F	%
Tinggi	>74%	4	27%
Sedang	50% - 74%	10	67%
Rendah	< 50%	1	7%

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi, yang diukur pada indikator percaya diri terbagi menjadi 3 kategori. Pertama, terdapat 4 siswa yang tergolong dalam kategori tinggi dengan tingkat respon 27%. Kedua, terdapat 10 siswa yang tergolong dalam kategori sedang dengan tingkat respon 67%. Ketiga, terdapat 1 siswa yang tergolong dalam kategori rendah dengan tingkat respon 7%. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas,

dapat diamati pada diagram yang disajikan pada Gambar 4.1.



**Gambar 4.1.** Indikator Percaya Diri

Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa 27% siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi, 67% siswa memiliki sikap percaya diri yang sedang dan 7% siswa memiliki sikap percaya diri yang rendah. Artinya kemandirian belajar siswa berdasarkan indikator percaya diri berada pada kategori sedang hal ini ditunjukkan 67% dari 15 siswa berada pada kategori sedang.

- b. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator inisiatif

Pada indikator inisiatif belajar terdiri dari 6 item pernyataan yang terdapat pada

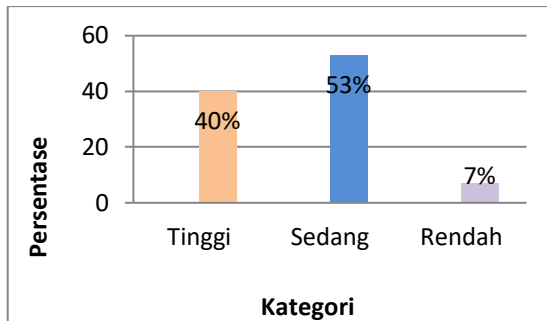
pernyataan nomer 11, 12, 13, 14, 15 dan 16. Hasil capaian kemandirian belajar pada indikator inisiatif siswa disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.** Hasil Persentase Indikator Inisiatif Belajar

Kategori	Skala %	F	%
Tinggi	>74%	6	40%
Sedang	50% - 74%	8	53%
Rendah	< 50%	1	7%

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi, yang diukur pada indikator inisiatif terbagi menjadi 3 kategori. Pertama, terdapat 6 siswa yang tergolong dalam kategori tinggi dengan tingkat respon 40%. Kedua, terdapat 8 siswa yang tergolong dalam kategori sedang dengan tingkat respon 53%. Ketiga, terdapat 1 siswa yang tergolong dalam kategori rendah dengan tingkat respon 7%. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, dapat diamati pada diagram yang disajikan pada Gambar 4.2.





**Gambar 4.2.** Indikator Inisiatif

Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa 40% siswa memiliki sikap inisiatif yang tinggi, 53% siswa memiliki sikap inisiatif yang sedang dan 7% siswa memiliki sikap inisiatif yang rendah. Artinya kemandirian belajar siswa berdasarkan indikator inisiatif berada pada kategori sedang hal ini ditunjukkan 53% dari 15 siswa berada pada kategori sedang.

- c. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator disiplin

Pada indikator disiplin belajar terdiri dari 3 item pernyataan yang terdapat pada pernyataan nomer 5, 7, 10. Hasil capaian indikator disiplin siswa ditampilkan pada Tabel 4.3.

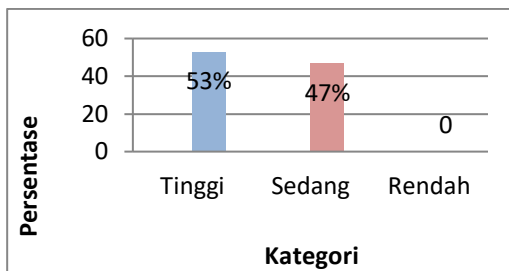
**Tabel 4.3** Hasil Persentase Indikator Disiplin

<b>Kategori</b>	<b>Skala %</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Tinggi	>74%	8	53%
Sedang	50% - 74%	7	47%
Rendah	< 50%	0	0 %

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi, yang diukur pada indikator disiplin terbagi menjadi 3 kategori. Pertama, terdapat 8 siswa yang tergolong dalam kategori tinggi dengan tingkat respon 53%. Kedua, terdapat 7 siswa yang tergolong dalam kategori sedang dengan tingkat respon 47%. Ketiga, tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, dapat diamati pada diagram yang disajikan pada Gambar 4.3

Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada Gambar 4.3, dapat dilihat bahwa 53% siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi, 47% siswa memiliki sikap disiplin yang sedang. Artinya kemandirian belajar siswa berdasarkan indikator disiplin berada pada kategori tinggi hal

ini ditunjukkan 53% dari 15 siswa berada pada kategori tinggi.



**Gambar 4.3.** Indikator Disiplin

- d. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator tanggung jawab

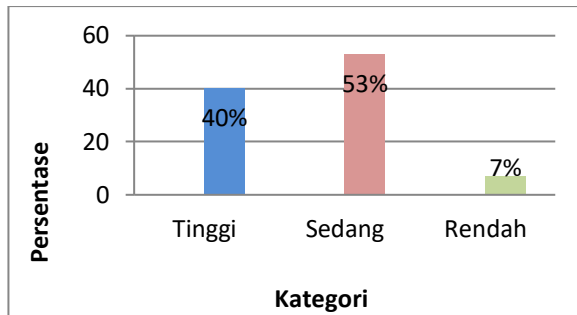
Pada indikator tanggung jawab belajar terdiri dari 4 item pernyataan yang terdapat pada pernyataan nomer 6,8,9 dan 17. Hasil capaian indikator tanggung jawab siswa disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4** Hasil Persentase indikator Tanggung Jawab

Kategori	Skala %	F	%
Tinggi	>74%	6	40 %
Sedang	50% - 74%	8	53 %
Rendah	< 50%	1	7 %

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* dimasa pandemi, yang diukur pada indikator tanggung jawab terbagi menjadi 3 kategori. Pertama, terdapat 6 siswa yang tergolong dalam kategori tinggi dengan tingkat respon 40%. Kedua, terdapat 8 siswa yang tergolong dalam kategori sedang dengan tingkat respon 53%. Ketiga, terdapat 1 siswa yang tergolong dalam kategori rendah dengan tingkat respon 7%. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, dapat diamati pada diagram yang disajikan pada Gambar 4.4.

Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada Gambar 4.4, dapat dilihat bahwa 40% siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, 53% siswa memiliki sikap tanggung jawab yang sedang dan 7% siswa memiliki sikap tanggung jawab yang rendah. Artinya kemandirian belajar siswa berdasarkan indikator tanggung jawab berada pada kategori rendah hal ini ditunjukkan 53% dari 15 siswa berada pada kategori sedang.



**Gambar 4.4.** Indikator Tanggung Jawab

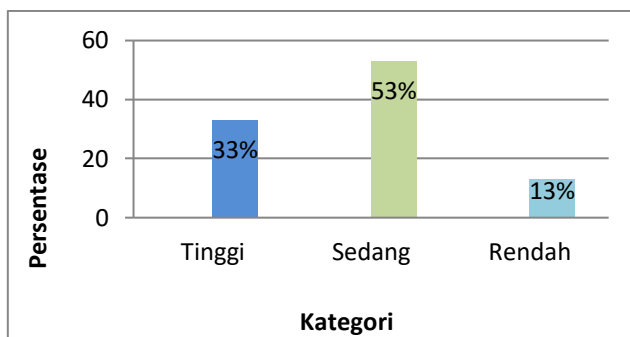
Sedangkan secara umum hasil capaian kemandirian belajar siswa diukur berdasarkan keseluruhan indikator. Hasil capaian yang diukur berdasarkan keseluruhan indikator ditampilkan pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5** Hasil Persentase keseluruhan indikator

Kategori	Skala %	F	%
Tinggi	>74%	5	33 %
Sedang	50% - 74%	8	53 %
Rendah	< 50%	2	13 %

Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui blended learning dimasa pandemi, yang diukur pada keseluruhan indikator terbagi menjadi 3 kategori. Pertama, terdapat 5 siswa

yang tergolong dalam kategori tinggi dengan tingkat respon 33%, Kedua, terdapat 8 siswa yang tergolong dalam kategori sedang dengan tingkat respon 53%. Ketiga, terdapat 2 siswa yang tergolong dalam kategori rendah dengan tingkat respon 13%. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas, dapat diamati pada diagram yang disajikan pada Gambar 4.5



**Gambar 4.5** Keseluruhan Indikator Kemandirian Belajar

Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa 33% siswa memiliki sikap kemandirian belajar, 53% siswa memiliki sikap kemandirian belajar yang sedang dan 13% siswa memiliki sikap kemandirian belajar yang rendah. Artinya kemandirian belajar siswa berdasarkan keseluruhan indikator berada pada kategori sedang

hal ini ditunjukkan 53% dari 15 siswa berada pada kategori sedang.

## 2. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara mengenai kemandirian belajar siswa dilakukan melalui *voice call* dan *video call* dengan *whatsapp*. Terdapat 3 siswa yang terpilih menjadi informan wawancara dalam penelitian ini, terdiri dari 1 siswa kategori rendah, 1 siswa kategori sedang dan 1 siswa kategori tinggi untuk mengetahui tentang kemandirian belajar pada proses pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi. Wawancara dilakukan sesuai dengan empat indikator kemandirian belajar, hasil wawancara diuraikan sebagai berikut.

### a. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator percaya diri

Pada indikator percaya diri ini dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri. Tidak semua siswa memiliki sikap percaya diri terdapat beberapa siswa yang masih meragukan kemampuannya sendiri, hal ini

dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Siswa kategori tinggi :

“Saya percaya terhadap kemampuan diri saya sendiri kak, saat mengerjakan tes saya selalu mengerjakan sendiri tanpa melihat jawaban teman karena saya merasa jawaban saya lebih benar dari pada jawaban teman saya, saya juga mengerjakan tugas saya sendiri kalau saya tidak bisa biasanya saya ngerjain bareng-bareng sama temen”

Siswa kategori sedang :

“Saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan tes kak karena saya yakin sama jawaban yang saya kerjakan sendiri dari pada yang dikerjakan teman kak, tapi kalau tugas saya berusaha sendiri dulu kan tapi kalau udah kepepet tidak bisa ya saya mencontoh temen kak.”

Siswa kategori rendah :

“Terkadang saya mengerjakan sendiri terkadang saya melihat jawaban teman saya kak, tapi kalau tugas saya lebih sering melihat jawaban teman saya”

Selain itu, pada indikator percaya diri ini juga dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat. Tidak semua siswa



percaya diri dalam merespon dan menanggapi pertanyaan guru. Terdapat beberapa siswa yang masih merasa malu, gugup dan takut dan kurang faham dalam menanggapi dan merespon pertanyaan guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Siswa kategori tinggi :

"Saya selalu berpendapat dan merespon pertanyaan guru kak. Walaupun pendapat dan jawaban saya salah. Kalau saya diam saja tidak berani mengungkapkan maka saya tidak akan tau apakah pendapat atau jawaban saya itu benar atau tidak. Kalau semisal saya pas menjawab dan berpendapat itu salah biasanya kan dibenerin sama gurunya kak jadi ada tambahan materi buat saya, saya jadi lebih tau mana yang benar mana yang salah gitu kak."

Siswa kategori sedang :

"Terkadang saya berpendapat terkadang juga tidak kak, tergantung kalo saya faham ya berpendapat tapi kalo tidak faham ya biasanya saya diam saja. Kalau soal ditanya sama guru kalau bisa ya saya jawab kalau tidak ya tidak bu, dari pada jawab salah saya mending diam kak."

Siswa kategori rendah :

"Gak pernah kak, karena saya kan lebih sering tidur pas di kelas jadi saya tidak faham dan tidak mau mau menjawab tapi ada kalanya juga saya menjawab sih kak, kalau saya tau ya

tak jawab kak kalau gak ya enggak. Kalau gak faham materinya saya bingung mau jawab apa kak. Kalau saya faham materinya saya pasti mengemukakan pendapat saya”

b. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator Inisiatif

Pada indikator inisiatif ini dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai inisiatif siswa untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain, inisiatif siswa dalam mencari sumber referensi lain, inisiatif siswa untuk bertanya dalam mengatasi kesulitan belajar dan inisiatif siswa untuk mengevaluasi hasil belajar. Tidak semua siswa mampu berinisiasi dalam belajar, kebanyakan siswa belajar saat ada tugas saja bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak belajar sama sekali walaupun ada tugas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Siswa kategori tinggi :

“Saya tidak belajar kalau tidak ada tugas kak, saya hanya belajar saat ada tugas. Dan pada saat saya belajar saya mencari sumber referensi lain biasanya cari referensi lain di google dan youtube. Jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran terkadang saya bertanya kepada guru atau teman. Jika nilai saya masih rendah saya akan lebih rajin belajarnya kak.”

Hal serupa juga di ungkapkan siswa kategori sedang

Siswa kategori sedang :

“Saya kadang belajar kadang tidak bu, tergantung keadaan sih kak. Kalau ada tugas ya belajar kalau tidak ya tidak kak. Kalau belajar biasanya saya cari materi juga di youtube dan google kak. Kalau pas dijelaskan sama guru tapi kok kesulitan pas mahami materinya saya biasanya nanya teman kak, kadang juga nanya guru. Kalau nilai saya masih rendah biasanya saya belajar lagi kak buat remidi supaya nilainya jadi lebih bagus.”

Siswa kategori rendah :

“Saya tidak pernah belajar kak, ada tugas maupun tidak ada tugas. Saat belajar biasanya nonton youtube tapi jarang kak. Kalau kesulitan belajar kadang saya nanya kadang tidak lebih sering tidak kak, terus kalau nilai saya jelek ya tetep biasa aja kak.”

- c. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator Disiplin

Pada indikator disiplin ini dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kedisiplinan siswa dalam

memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.

Siswa kategori Tinggi :

"Saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran kak, dan saya juga selalu mendengarkan penjelasan dari guru supaya saya faham dengan materi yang disampaikan dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya saya kalau ngumpulin tugas selalu tepat waktu kak."

Siswa kategori Sedang :

"Saya selalu mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan dari guru kak. Kalau saya di rumah kadang-kadang tidak berangkat sih kak, tapi lebih sering masuknya kok kak. Biasanya saya kalau gak berangkat nanya sama teman ada tugas atau tidak gitu jadi saya tetep tau ada tugas atau tidak walaupun saya tidak berangkat. Saya juga mengumpulkan tugas tepat waktu kak."

Siswa kategori rendah :

"Saya tidak selalu mengikuti kegiatan pembelajaran kak, saya terkadang bolos tidak masuk sekolah dan saat di dalam kelas saya kadang tidur kak tidak mendengarkan penjelasan guru. Saya juga selalu mengumpulkan tugas telat kak bahkan tidak mengumpulkan tugas ya dikarenakan saya tidak mau mendengarkan penjelasan guru jadi

saya tidak faham materinya dan tidak tahu kalau ada tugas”.

d. Deskripsi kemandirian belajar ditinjau dari indikator Tanggung Jawab

Pada indikator tanggung jawab ini dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai tanggung jawab menyiapkan peralatan belajar, materi yang diunggah guru di *e-learning* dan tanggung jawab terhadap tugas kimia yang diberikan, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

1) Tanggung jawab siswa dalam menyiapkan peralatan belajar

Siswa kategori tinggi :

”Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran saya selalu menyiapkan peralatan belajar yang saya butuhkan kak.

Siswa Kategori Sedang :

”Iya saya siapin kak, tapi terkadang itu yang masih suka ketinggalan bolpoin kak, jadi kalau semisal lupa gak bawa bolpoin ya pinjem temen kak kalau enggak ya beli di koperasi”.

Siswa kategori rendah :

”enggak kak”.

- 2) Tanggung jawab siswa terhadap materi yang diunggah guru di *e-learning* dan tanggung jawab terhadap tugas kimia yang diberikan.

Siswa kategori tinggi :

“Saya selalu mengunduh materi yang di e-learning kak, setelah saya unduh materinya saya pelajari kemudian saya kerjakan tugas-tugas dari materi tersebut kak”

Siswa kategori sedang :

“ Tak unduh terus kak, tapi kadang dipelajari kadang juga tidak. Kadang hanya *scrool* sampai ke bagian bawah untuk melihat tugasnya sih kak, nnti biasanya belajarnya dari *yotube* gitu kak.”

Siswa kategori rendah (1) :

“Gak pernah tak unduh kak”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai identitas siswa dan nilai ujian akhir siswa. Data tersebut diperoleh dari guru yang mengampu mata pelajaran kimia yaitu bu risa. Melalui dokumentasi, didapatkan data nilai rata-rata kelas selama satu semester sebesar 77 dengan

nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 58. Adapun data mengenai identitas siswa dan data mengenai nilai hasil ulangan siswa disajikan pada Lampiran 1.

## **B. Pembahasan**

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi diteliti dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Kemandirian belajar siswa tercermin dalam 4 indikator yaitu percaya diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Angket dan wawancara digunakan untuk mengetahui setiap indikator kemandirian belajar yang diteliti. Melalui angket dan wawancara diperoleh data mengenai kemandirian belajar.

Secara umum, kemandirian belajar siswa X MIPA 1 MA Futuhiyyah Jeketro pada pembelajaran kimia melalui *blended learning* berada pada kategori sedang. Dimana terdapat 53% dari 15 siswa berada pada kategori sedang, 33% dari 15 siswa berada pada kategori tinggi dan 13% dari 15 siswa berada pada kategori rendah. Penerapan pembelajaran *blended learning* di MA Futuhiyyah Jeketro belum dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa secara optimal, hal ini sejalan dengan penelitian Fitriasaki,

Tanzimah dan Sari (2018) menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar siswa yang mendapatkan perlakuan *blended learning* tidak lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Kurangnya kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia setelah di terapkannya *blended learning* disebabkan karena kurangnya variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Handayani, Annisya dan Prasetyo (2020), bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *blended learning* dibutuhkan kemampuan guru untuk melakukan variasi pembelajaran dan kemampuan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri.

Sementara melalui hasil wawancara yang diuraikan peneliti, siswa masih belum memenuhi keseluruhan indikator kemandirian belajar. Siswa masih belum mampu mencapai keempat indikator dalam penelitian ini secara utuh. Adapun uraian lebih lengkap dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Indikator Percaya Diri

Sikap percaya diri siswa kelas X MIPA 1 MA Futuhiyah berada pada kategori sedang 67% dari 15 siswa merasa percaya diri terhadap kemampuannya



sendiri. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri dan kepercayaan diri dalam berpendapat dan dalam menanggapi pertanyaan guru.

Siswa pada kategori tinggi memiliki sikap percaya diri dengan kriteria tinggi dengan tingkat respon 81%, siswa pada kategori sedang memiliki sikap percaya diri dengan kriteria sedang dengan tingkat respon 56% dan siswa pada kategori rendah memiliki sikap percaya diri dengan kriteria sedang cenderung rendah dengan tingkat respon 50%. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah disajikan pada Lampiran 11.

Siswa kategori tinggi sudah percaya diri terhadap kemampuannya sendiri saat mengerjakan tugas serta tes, siswa juga selalu merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun salah mereka tetap berusaha menjawab. Siswa juga selalu berpendapat walaupun pendapatnya belum tentu benar, karena dengan tetap berpendapat mereka akan lebih tau pemahamannya salah atau benar.

Siswa pada kategori sedang sudah memiliki sikap percaya diri. Siswa kategori sedang sudah

memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan tes namun terkadang dalam mengerjakan tugas masih meminta jawaban teman. Siswa pada kategori ini tidak belum percaya diri dalam merespon dan berpendapat, mereka hanya merespon dan berpendapat saat mereka tahu dan faham tentang materi pembelajaran kimia.

Siswa pada kategori rendah saat mengerjakan tes dan tugas tidak selalu mengerjakan sendiri terkadang mereka meminta jawaban dari temennya, mereka juga belum percaya diri dalam merespon pertanyaan guru pada saat pembelajaran kimia secara tatap muka, hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai kimia.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator percaya diri masih berada pada kategori sedang. Masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap percaya diri dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran kimia melalui *blended learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan dan Handayani (2019), yang mengungkapkan bahwa siswa yang

merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Sikap percaya diri siswa perlu di tingkatkan karena dengan sikap percaya diri siswa dapat mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan prestasi belajarnya. Aristiani (2016) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

## 2. Indikator Inisiatif

Sikap inisiatif siswa kelas X MIPA 1 MA Futuhiyah berada pada kategori sedang, 53% dari 15 siswa sudah mempunyai sikap inisiatif dalam belajar. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah inisiatif siswa dalam belajar tanpa disuruh ada ataupun tidak ada tugas, bertanya saat mengalami kesulitan belajar dan inisiatif mencari sumber lain sebagai referensi dalam belajar.

Siswa pada kategori tinggi memiliki sikap inisiatif dengan kriteria tinggi dengan tingkat respon 75%, siswa pada kategori sedang memiliki sikap inisiatif dengan kriteria sedang dengan tingkat respon 71% dan siswa pada kategori rendah memiliki sikap inisiatif dengan kriteria rendah dengan tingkat respon 46%. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah disajikan pada Lampiran 12.

Siswa pada kategori tinggi dan sedang hanya belajar ketika ada tugas, jika tidak ada tugas mereka tidak belajar. Akan tetapi saat mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus mereka lebih semangat lagi belajarnya. Saat mereka belajar, mereka tidak hanya bergantung pada lks dan materi yang diberikan guru sebagai sumber belajarnya, namun mereka juga mencari referensi lain dari *youtube* dan *google*. Jika

dalam belajar siswa pada kategori tinggi mengalami kesulitan mereka inisiatif untuk bertanya, baik bertanya kepada teman ataupun guru, baik dalam belajar secara mandiri di rumah maupun saat dijelaskan oleh guru. Namun sebelum bertanya mereka berusaha terlebih dahulu untuk mengatasi kesulitannya dengan mencari referensi di *google* dan apabila masih mengalami kesulitan mereka akan bertanya pada guru ataupun teman.

Siswa pada kategori rendah belum memiliki sikap inisiatif belajar, mereka jarang sekali belajar. Saat tidak ada tugas mereka tidak belajar, namun saat ada tugas pun mereka tidak selalu belajar, terkadang belajar terkadang juga tidak. Mereka tidak memiliki inisiatif untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa juga tidak memiliki semangat lebih saat mendapat nilai yang kurang bagus.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sikap inisiatif belajar siswa masih kurang. Kidjab, Ismail dan Abdullah (2019) menyatakan bahwa kurangnya sikap inisiatif belajar siswa akan berpengaruh terhadap proses pembelajarannya, hal ini dikarenakan sikap inisiatif yang dimiliki siswa dapat memberi dorongan pada siswa untuk mencari solusi dari setiap masalah serta bagaimana cara

yang ditempuhnya untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa tergantung dari orang lain. Jika siswa memiliki kemauan untuk bersikap demikian, maka akan mendukung siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain itu, sikap inisiatif belajar juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa.

Suid, Syafrina dan Tursinawati (2017) mengungkapkan bahwa, seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar harus mampu mengambil keputusan dengan bijaksana serta selalu mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ranti, Budiarti dan Trisna (2017), seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar berarti siswa tersebut memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

### 3. Indikator Disiplin

Sikap disiplin siswa kelas X MIPA 1 MA Futuhiyah berada pada kategori tinggi 53% dari 15

siswa sudah memiliki sikap disiplin dalam belajar. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas.

Siswa pada kategori tinggi memiliki sikap disiplin dengan kriteria tinggi dengan tingkat respon 83%, siswa pada kategori sedang memiliki sikap disiplin dengan kriteria sedang dengan tingkat respon 67% dan siswa pada kategori rendah memiliki sikap disiplin dengan kriteria sedang cenderung rendah dengan tingkat respon 50%. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah disajikan pada Lampiran 13.

Siswa pada kategori tinggi sudah memiliki sikap disiplin. Siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai dan selalu mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran. Jika setelah selesai pembelajaran siswa mendapatkan tugas dari guru, tugas tersebut selalu dikumpulkan tepat waktu.

Siswa pada kategori sedang selalu mengikuti kegiatan pembelajaran namun terdapat 1 siswa dari kategori sedang yang tidak mengikuti kegiatan

pembelajaran saat sedang berada di rumah. Namun saat mengikuti kegiatan pembelajaran siswa pada kategori sedang selalu mendengarkan guru saat sedang menjelaskan. Siswa pada kategori ini selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, namun terdapat 1 siswa dari kategori ini tidak mengumpulkan tugas tepat waktu saat ada kegiatan, jika tidak ada tugas siswa tersebut akan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Siswa pada kategori rendah jarang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa pada kategori ini lebih sering membolos saat kegiatan pembelajaran. Jika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas siswa tersebut lebih sering tidur dari pada mendengarkan guru saat menjelaskan materi kimia. Siswa pada kategori ini juga sering telat dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator disiplin sudah berada pada kategori tinggi. Sikap disiplin menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat kemandirian belajar siswa. Ariansyah, Juarsa dan Hambali (2019), mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa secara



signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Salah satu strategi yang dapat membuat siswa menjadi mandiri yaitu dengan kedisiplinan, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga diri dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin juga dapat membantu siswa dalam proses pembentukan sikap dan perilaku siswa agar sukses dalam belajar (Tresnaningsih, Santi dan Suminarsih, 2019) .

#### 4. Indikator Tanggung jawab

Sikap percaya diri siswa kelas X MIPA 1 MA Futuhiyah berada pada kategori sedang 53% dari 15 siswa sudah bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajarnya dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru.

Siswa pada kategori tinggi memiliki sikap tanggung jawab dengan kriteria tinggi dengan tingkat respon 81%, siswa pada kategori sedang memiliki sikap tanggung jawab dengan kriteria sedang dengan tingkat respon 69% dan siswa pada kategori rendah

memiliki sikap tanggung jawab dengan kriteria sedang cenderung rendah dengan tingkat respon 50%. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah disajikan pada Lampiran 14.

Siswa pada kategori tinggi sudah bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya siswa selalu menyiapkan peralatan belajarnya sebelum mengikuti pembelajaran, siswa juga selalu mengunduh dan mempelajari materi yang di upload di *e-learning* sekolah oleh gurunya dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan siswa pada kategori sedang, pada kategori sedang siswa sudah bertanggung jawab dalam menyiapkan peralatan belajarnya, siswa juga selalu mengunduh materi yang di e-learning, namun terdapat satu siswa dalam kategori ini, dia tidak selalu mempelajari materi yang telah di unduh namun dia hanya men *scrool* dari atas sampai bawah ke bagian tugas, dia hanya melihat bagian tugas saja tanpa mempelajari materinya. Siswa pada kategori ini selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka selalu berusaha mengerjakan tugasnya sendiri, namun terdapat satu siswa yang meminta

jawaban teman saat sudah berusaha mengerjakan namun tetap tidak bisa.

Sedangkan siswa pada kategori rendah mereka belum bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Siswa tidak selalu menyiapkan peralatan belajarnya, dan siswa juga jarang sekali *mendownload* apalagi mempelajari materi yang di berikan guru. Siswa juga jarang sekali mengerjakan tugas, mereka harus di ingatkan oleh guru untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap siswa pada tiga kategori menunjukkan bahwa pada indikator tanggung jawab masih berada pada kategori sedang dan masih perlu untuk ditingkatkan. Sikap tanggung jawab siswa berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, siswa yang memiliki sikap tanggung jawab akan mampu untuk mengontrol kegiatan belajarnya sendiri. Hal ini serupa dengan ungkapan Ningsih, Misdalina dan Marhamah (2017), bahwa sikap bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajarannya inilah yang merupakan salah satu indikator dari kemandirian belajar siswa, siswa yang mandiri dalam belajar mempunyai tanggung jawab untuk memonitor dirinya sendiri dalam segi apapun,

baik dalam mencapai sebuah tujuan, maupun dalam kefokusannya terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Selain itu, sikap tanggung jawab siswa juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Tresnaningsih, Santi dan Suminarsih (2019), bahwa dengan terbentuknya sikap tanggung jawab siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan kognitif siswa, sehingga dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki kesuksesan hasil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, pada indikator disiplin sudah berada pada kategori tinggi, sedangkan indikator percaya diri, inisiatif dan tanggung jawab masih berada pada kategori sedang. Ketiga indikator yang masih berada pada kategori sedang dapat ditingkatkan melalui latihan (Winartiningih, Halimah dan Mahmu'ddin, 2018).

Kemandirian siswa X MIPA 1 masih berada pada kategori sedang maka dari itu kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan dengan memperhatikan indikator-indikator kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rifky (2020), siswa harus memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar (Handayani dan Hidayat, 2018). Berdasarkan hasil dokumentasi nilai rata-rata dalam satu semester, siswa pada kategori tinggi memperoleh nilai yang tinggi dan berada di atas nilai rata-rata dari teman-temannya yaitu 89, siswa pada kategori sedang memperoleh nilai yang cukup tinggi dan berada di atas nilai rata-rata dari teman-temannya yaitu 84 sedangkan siswa pada kategori rendah memperoleh nilai yang rendah dan berada di bawah nilai rata-rata dari teman-temannya yaitu 62. Uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian yang sedang dan tinggi memiliki nilai diatas rata-rata.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, antara lain:

#### **1. Keterbatasan objek penelitian**

Objek penelitian yang dipilih hanya kelas X MIPA 1, sehingga sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa yang bersangkutan tidak berlaku terhadap semua siswa sehingga MA Futuhiyah Jeketro.

## 2. Keterbatasan Indikator

Penelitian ini dibatasi pada empat indikator kemandirian belajar, yang meliputi disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Selain keempat indikator tersebut, masih terdapat beberapa indikator lainnya. Oleh karena itu, selain keempat indikator kemandirian belajar tersebut belum dapat ditentukan.

## 3. Keterbatasan materi

Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran kimia, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang berbeda pada pembelajaran lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa X MIPA 1 MA Futuhiyyah Jeketro pada pembelajaran kimia setelah penerapan *blended learning* yang mengacu empat indikator kemandirian belajar berada pada kategori sedang. Lebih dari 50% siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 8 siswa sudah berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan capaian indikator kemandirian belajar, siswa belum dapat mencapai keempat indikator yang digunakan dalam penelitian ini secara utuh.

#### B. Implikasi

Penelitian ini menggambarkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia setelah penerapan *blended learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia setelah diterapkan *blended learning* di masa pandemi berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat memberikan gambaran kondisi terkini mengenai kemandirian belajar siswa setelah penerapan *blended*

*learning* pada pembelajaran kimia dimasa pandemi selama satu semester. Sehingga guru dapat lebih kreatif dalam mengatur kegiatan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan lebih menekankan pada indikator-indikator kemandirian belajar siswa yang belum tercapai dan masih perlu untuk ditingkatkan supaya dapat melatih kemandirian belajar siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan kajian analisis kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran kimia melalui *blended learning* di masa pandemi, peneliti menawarkan beberapa saran kepada semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran tersebut sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* agar dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar sehingga kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran kimia setelah penerapan *blended learning* menjadi berkembang. Guru dapat mengubah sistem pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa,



supaya siswa menjadi lebih aktif dalam belajar seperti mengadakan kegiatan diskusi saat pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online*. Selain itu, dalam pembelajaran *online* guru dapat menggunakan *whatsapp* dan *zoom* sebagai alat untuk berkomunikasi. Jadi, tidak hanya memberi tugas dan materi melalui *e-learning* namun juga ada interaksi antara siswa dan guru melalui *whatsapp* ataupun *zoom* supaya siswa tidak menjadi bosan dan malas.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih memfokuskan pada indikator-indikator lain yang belum tercakup dalam penelitian ini serta melakukan penelitian pada selain pembelajaran kimia dan para peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi untuk penelitian pengembangan selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. : : *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 6(2), 76–86.
- Ambiyar, A., Aziz, I., & Melisa, M. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1246–1258.
- Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 126–134.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Asra, A., & Imran, A. (2021). Model Blended Learning Pada Pembelajaran di Era Revolusi. *Journal Of Basic Education*, 4(1), 28–41.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas : CV Pena Persada.
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Project Class pada Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 95–104.

- <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.35549>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fitriasari, P., Tanzimah, & Sari, N. (2018). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Elemen*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1367>
- Hafadh, M., Wahyuni, R., & Husnidar. (2020). Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(2), 64-69.
- Hamka, D., & Vilmala, B. K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal Of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145-154.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2019). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal on Education*, 01(02), 1-8.
- Handayani, S., Annisya', A., & Andy, P. W. (2020a). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 152-164.
- Handayani, S., Annisya', A., & Andy, P. W. (2020b). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di

- Universitas Negeri Malang | Handayani | Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jpe*, 13(2), 152-164. <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v13i22020p152>
- Handoko, H., & Waskito, W. (2018). Blended Learning: Konsep dan Penerapannya. In *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Helena, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Menggunakan Metode Guided - Discovery Pada Siswa Kelas X-4 Man 2 Padang Sidimpuan Semester Ganjil Tahun 2017. *Jurnal Paidagogo*, 2(5).
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face To Face, E-Learning Offline Online Dan Mobile Learning*. Malang: Prestasi Pustaka.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 31-47.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran MENDIKBUD No 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kusumawati, E. (2020). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 7(1), 19-36.
- Milles, M. B., & Huberman, M. A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru : UNILAK Press.
- Niasri, Cahyono, E., & Supranowo. (2019). Analisis Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Asam Basa Dengan Metode Blended Learning. *Jurnal Inovasi Dan Pendidikan Kimia*, 13(2), 2447–2459.
- Ningsih, Y. L., Misdalina, M., & Marhamah, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Putra, A., & Syelitiar, F. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.490>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>
- Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Santosa, T. A., Razak, A., Anhar, A., & Sumarmin, R. (2021). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Hasil

- Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Zoologi di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7, 77–83.
- Santoso, S. A., & Chotibuddin. (2020). *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan : CV. Qiara Media.
- Sastrawijaya, T. (1988). *Proses Belajar Mengajar Kimia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Siregar, R. A. (2018). Validitas Pengembangan Model Pembelajaran Kimia SMA Berbasis Inkuiri Melalui Kolaborasi Kegiatan Laboratorium Untuk Meningkatkan Capaian Pembelajaran Siswa Pada Ranah Psikomotorik. *Jurnal Education and Development*, 6(2), 18–24. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Validitas+pengembangan+model+pembelajaran+kimia+SMA+berbasis+inkuiri+melalui+kolaborasi+kegiatan+laboratorium+untuk+meningkatkan+capaian+pembelajaran+siswa+pada+ranah+psikomotorik&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Validitas+pengembangan+model+pembelajaran+kimia+SMA+berbasis+inkuiri+melalui+kolaborasi+kegiatan+laboratorium+untuk+meningkatkan+capaian+pembelajaran+siswa+pada+ranah+psikomotorik&btnG=)
- Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 118–131.
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar*. Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70–81.

- Sukur, M. H., Kurniadi, B., Haris, & N, R. F. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis*, 1(1), 1-17.
- Sulastrini, S., & Muslihati, M. (2020). Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar dalam Konteks Pandemi Covid-19 berdasarkan Perspektif Freedom to Learn Rogers. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 92-98.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75-84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Supriani, Y. (2016). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 210-220.
- Susilo, G., & Pancarani, N. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Mata Kuliah Kalkulus Lanjut Era Pandemi Covid-19. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.7622>
- Syarif. (2017). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 114-131. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v4i1.1413>
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51-59.
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136-150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Winartiningih, W. E., Halimah, S., & Kunci, K. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Viii Mtsn 1 Kotim. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 3(1).

- Yanti, H., Zainuri, & Walid. (2020). Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 4-7.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142-149.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Nilai Rata-Rata Siswa Kelas X MIPA 1 satu semester**

No	Nama	L/P	PHB	PAT	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Skor Rata-Rata	Rata-Rata Semua Siswa
1	Adil Ibrohim	L	88	68	75	85	85	80	77
2	Ahmad Rizqi Mubarak	L	63	52	75	40	80	62	
3	Ainun Nikmatirrohmah	P	81	60	85	80	80	77	
4	Aninda Nisa Kusuma Hakim	P	54	81	75	80	80	74	
5	Dinda Aulia Chintya Bella	P	85	88	85	80	80	84	
6	Eka Ali Sholehudin	L	88	80	100	90	85	89	
7	Ika Sania Rahmawati	P	85	85	80	80	90	84	
8	Jessicha Ananta	P	91	88	80	85	80	85	
9	Khoirul Azka	L	80	78	70	40	80	70	
10	Maulida Rahma Salsabila	P	91	85	100	85	85	89	
11	Mauludin Ayub Dzikro	L	88	78	70	80	80	79	
12	Muhamad Abu Thohari	L	80	32	65	40	75	58	
13	Muhammad Nur Rifky	L	88	68	80	80	90	81	
14	Novi Dwi Ariyanti	P	91	80	80	85	80	83	
15	Rizky Ma'ruf Khakim	L	88	78	75	90	85	83	
16	Salsa Nabhisya Sekar	P	82	84	90	75	75	81	
17	Shela Salsabila	P	85	78	80	90	85	84	

18	Shifaul Ulul Ilal Mahbub	L	55	54	65	70	85	66
19	Sifa Rohmatul Faizah	P	51	80	85	70	80	73
20	Siti Nur Ayati	P	67	88	80	85	80	80
21	Tyastika Yunidyawati	P	67	66	60	80	80	71
22	Vanny Fauziah B	P	59	78	70	70	80	71

## Lampiran 2 : Hasil angket siswa

**Nama : Eka Ali S**

**Kelas :X MIPA 1**

**Angket Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kimia Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi**

Petunjuk pengisian angket :

1. Sebelum mengisi pernyataan dibawah ini isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat anda sendiri
4. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman
5. Berilah tanda centeng ( ✓ ) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda

Keterangan :

SL : Selalu  
SR : Sering  
JR : Jarang  
TP : Tidak Pernah

\* Wajib

**Nama \***  
EKA ALI S

**Kelas \***  
X MIPA 1

Saya berusaha mengerjakan soal tes sendiri tanpa melihat jawaban dari teman walaupun soal tersebut sulit \*

Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mempercayai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas maupun ulangan dibandingkan kemampuan teman-teman \*

Selalu

Saya berusaha mengemukakan pendapat tentang materi kimia walaupun pendapat saya berbeda dengan teman-teman yang lain \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi kimia \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu mengerjakan tugas kimia yang diberikan oleh guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mengumpulkan tugas kimia yang diberikan guru dengan tepat waktu \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu mengunduh materi yang diberikan guru lewat e learning maupun Whatsapp \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu membaca setiap materi yang dibagikan guru saat pembelajaran menggunakan whatsapp grup maupun E-learning sekolah \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu mengikuti pembelajaran online hingga selesai \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya belajar kimia secara teratur tanpa disuruh orang tua walaupun tidak ada tugas maupun ulangan \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya bertanya kepada guru atau teman jika saya mengalami kesulitan saat belajar kimia \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mencari sendiri materi tidak bergantung pada guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Jika saya mendapat nilai kimia yang rendah maka saya akan lebih giat lagi dalam belajar \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

Saya mencari referensi lain tidak hanya dari buku lks \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

Saya menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran kimia di mulai \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah



**Nama : Dinda Aulia Chintya Bella**

**Kelas : X MIPA 1**

## Angket Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kimia Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi

Petunjuk pengisian angket :

1. Sebelum mengisi pernyataan dibawah ini isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat anda sendiri
4. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman
5. Berilah tanda centeng ( √ ) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda

Keterangan :

- SL : Selalu  
SR : Sering  
JR : Jarang  
TP : Tidak Pernah

\* Wajib

Nama \*

Dinda Aulia Chintya Bella

Kelas \*

X MIPA 1

Saya berusaha mengerjakan soal tes sendiri tanpa melihat jawaban dari teman walaupun soal tersebut sulit \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mempercayai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas maupun ulangan dibandingkan kemampuan teman-teman \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya berusaha mengemukakan pendapat tentang materi kimia walaupun pendapat saya berbeda dengan teman-teman yang lain \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi kimia \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu mengerjakan tugas kimia yang diberikan oleh guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mengumpulkan tugas kimia yang diberikan guru dengan tepat waktu \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu mengunduh materi yang diberikan guru lewat e learning maupun Whatsapp \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu membaca setiap materi yang dibagikan guru saat pembelajaran menggunakan whatsapp grup maupun E-learning sekolah \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu mengikuti pembelajaran online hingga selesai \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya belajar kimia secara teratur tanpa disuruh orang tua walaupun tidak ada tugas maupun ulangan \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya bertanya kepada guru atau teman jika saya mengalami kesulitan saat belajar Kimia \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mencari sendiri materi tidak bergantung pada guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Jika saya mendapat nilai kimia yang rendah maka saya akan lebih giat lagi dalam belajar \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mencari referensi lain tidak hanya dari buku lks \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran kimia di mulai \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

**Nama : Ahmad Rizky Mubarak**

**Kelas : x mipa 1**

## Angket Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kimia Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi

Petunjuk pengisian angket :

1. Sebelum mengisi pernyataan dibawah ini isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat anda sendiri
4. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman
5. Berilah tanda centeng ( ✓ ) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

\* Wajib

Nama \*

AHMAD RIZKY MUBAROK

Kelas \*

10 MIPA 1

Saya berusaha mengerjakan soal tes sendiri tanpa melihat jawaban dari teman walaupun soal tersebut sulit \*

Selalu

Sering

Jarang

Tidak Pernah

Saya mempercayai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas maupun ulangan dibandingkan kemampuan teman-teman \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya berusaha mengemukakan pendapat tentang materi kimia walaupun pendapat saya berbeda dengan teman-teman yang lain \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi kimia \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya selalu mengerjakan tugas kimia yang diberikan oleh guru \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

Saya mengumpulkan tugas kimia yang diberikan guru dengan tepat waktu \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

Saya selalu mengunduh materi yang diberikan guru lewat e learning maupun Whatsapp \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah

Saya selalu membaca setiap materi yang dibagikan guru saat pembelajaran menggunakan whatsapp grup maupun E-learning sekolah \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Tidak Pernah



Saya selalu mengikuti pembelajaran online hingga selesai \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya belajar kimia secara teratur tanpa disuruh orang tua walaupun tidak ada tugas maupun ulangan \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya bertanya kepada guru atau teman jika saya mengalami kesulitan saat belajar kimia \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mencari sendiri materi tidak bergantung pada guru \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Jika saya mendapat nilai kimia yang rendah maka saya akan lebih giat lagi dalam belajar \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya mencari referensi lain tidak hanya dari buku lks \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah

Saya menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran kimia di mulai \*

- Selalu  
 Sering  
 Jarang  
 Tidak Pernah



## Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

### KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Narasumber : Siswa Kelas X MIPA 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu percaya dengan kemampuan diri kamu sendiri pada saat mengerjakan tes ?	
2	Apakah kamu selalu merespon pertanyaan dari guru ? dan apakah kamu selalu berpendapat saat pembelajaran ?	
3	Apakah kamu senantiasa belajar sendiri tanpa diperintah orang lain walaupun tidak ada tugas ataupun ulangan ?	
4	Apakah kamu menggunakan sumber referensi lain selain lks saat belajar ?	
5	Apa yang kamu lakukan jika kamu mengalami kesulitan saat memahami materi yang dijelaskan oleh guru ?	
6	Apakah yang kamu lakukan jika kamu mendapatkan nilai ulangan yang kurang bagus	
7	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka ?	
8	Apakah kamu selalu memperhatikan	

	penjelasan guru ?	
9	Apakah kamu selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu ?	
10	Apakah anda selalu menyiapkan perlengkapan-perengkapan untuk belajar ?	
11	Apakah anda selalu mengunduh materi dan tugas yang ada d e-learning ?	

## Lampiran 5 : Hasil Wawancara

### KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

Tempat : WA

Waktu : -

Narasumber : Eka Ali S

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu percaya dengan kemampuan diri kamu sendiri pada saat mengerjakan tes ?	Saya percaya terhadap kemampuan diri saya sendiri kak, saat mengerjakan tes saya selalu mengerjakan sendiri tanpa melihat jawaban teman karena saya merasa jawaban saya lebih benar dari pada jawaban teman saya, saya juga mengerjakan tugas saya sendiri kalau saya tidak bisa biasanya saya ngerjain bareng-bareng sama temen
2	Apakah kamu selalu merespon pertanyaan dari guru ? dan apakah kamu selalu berpendapat saat	saya selalu berpendapat dan merespon pertanyaan guru kak. Walaupun pendapat dan jawaban saya salah. Kalau saya diam saja tidak berani mengungkapkan maka saya tidak akan tau

	pembelajaran ?	apakah pendapat atau jawaban saya itu benar atau tidak. Kalau semisal saya pas menjawab dan berpendapat itu salah biasanya kan dibenerin sama gurunya kak jadi ada tambahan materi buat saya, saya jadi lebih tau mana yang benar mana yang salah gitu kak.”
3	Apakah kamu senantiasa belajar sendiri tanpa diperintah orang lain walaupun tidak ada tugas ataupun ulangan ?	Saya tidak belajar kalau tidak ada tugas kak, saya hanya belajar saat ada tugas.
4	Apakah kamu menggunakan sumber referensi lain selain lks saat belajar ?	Dan pada saat saya belajar saya mencari sumber referensi lain biasanya cari referensi lain di google dan youtube
5	Apa yang kamu lakukan jika kamu mengalami kesulitan saat memahami materi yang dijelaskan oleh guru ?	. Jika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran saya terkadang saya bertanya kepada guru atau teman
6	Apakah yang kamu lakukan jika kamu mendapatkan nilai ulangan yang kurang bagus	. Jika nilai saya masih rendah saya akan lebih rajin belajarnya kak
7	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka ?	Saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran kak
8	Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru ?	saya juga selalu mendengarkan penjelasan dari guru supaya saya faham dengan materi yang disampaikan dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
9	Apakah kamu selalu mengerjakan dan	Biasanya saya kalau ngumpulin tugas selalu tepat waktu kak

	mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu ?	
10	Apakah anda selalu menyiapkan perlengkapan-perengkapan untuk belajar ?	Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran saya selalu menyiapkan peralatan belajar yang saya butuhkan kak.
11	Apakah anda selalu mengunduh materi dan tugas yang ada d e-learning ?	saya selalu mengunduh materi yang di e-learning kak, setelah saya unduh materinya saya pelajari kemudian saya kerjakan tugas-tugas dari materi tersebut kak



**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI**

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

Tempat : WA

Waktu :

Narasumber : Dinda Aulia Cintya Bella

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu percaya dengan kemampuan diri kamu sendiri pada saat mengerjakan tes ?	saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan tes kak karena saya yakin sama jawaban yang saya kerjakan sendiri dari pada yang dikerjakan teman kak, tapi kalau tugas saya berusaha sendiri dulu kan tapi kalau udah kepepet tidak bisa ya saya mencontoh temen kak
2	Apakah kamu selalu merespon pertanyaan dari guru ? dan apakah kamu selalu berpendapat saat pembelajaran ?	Terkadang saya berpendapat terkadang juga tidak kak, tergantung kalo saya faham ya berpendapat tapi kalo tidak faham ya biasanya saya diam saja. Kalau soal ditanya sama guru kalau bisa ya saya jawab kalau tidak ya tidak bu, dari pada jawab salah saya mending diam kak
3	Apakah kamu senantiasa belajar	"Saya kadang belajar kadang tidak bu, tergantung keadaan

	sendiri tanpa diperintah orang lain walaupun tidak ada tugas ataupun ulangan ?	sih kak. Kalau ada tugas ya belajar kalau tidak ya tidak kak.
4	Apakah kamu menggunakan sumber referensi lain selain lks saat belajar ?	Kalau belajar biasanya saya cari materi juga di youtube dan google kak.
5	Apa yang kamu lakukan jika kamu mengalami kesulitan saat memahami materi yang dijelaskan oleh guru ?	Kalau pas dijelasin sama guru tapi kok kesulitan pas mahami materinya saya biasanya nanya teman kak, kadang juga nanya guru
6	Apakah yang kamu lakukan jika kamu mendapatkan nilai ulangan yang kurang bagus	Kalau nilai saya masih rendah biasanya saya belajar lagi kak buat remidi supaya nilainya jadi lebih bagus.
7	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka ?	saya selalu mengikuti pembelajaran.. Kalau saya di pondok kadang-kadang tidak berangkat sih kaka, tapi lebih sering masuknya kok kak. Biasanya saya kalau gak berangkat nanya sama teman ada tugas atau tidak gitu jadi saya tetep tau ada tugas atau tidak walaupun saya tidak berangkat. Saya juga mengumpulkan tugas tepat waktu kak
8	Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru ?	Iya kak saya mendengarkan penejelasan dari guru kak
9	Apakah kamu selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu ?	Iya tepat waktu walaupun kadang nyontek kak
10	Apakah anda selalu menyiapkan perlengkapan-perengkapan untuk	iya saya siapin kak, tapi terkadang itu yang masih suka ketinggalan bolpoin kak, jadi kalau semisal lupa gak bawa

	belajar ?	bolpoin ya pinjem temen kak kalau enggak ya beli di koperasi
11	Apakah anda selalu mengunduh materi dan tugas yang ada d e-learning ?	tak unduh terus kak, tapi kadang dipelajari kadang juga tidak. Kadang hanya scrool sampai ke bagian bawah untuk melihat tugasnya sih kak, nnti biasanya belajarnya dari youtube gitu kak

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN KIMIA MELALUI *BLENDED LEARNING* DI MASA PANDEMI**

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

Tempat : WA

Waktu :

Narasumber : Ahmad Rizky Mubarok

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu percaya dengan kemampuan diri kamu sendiri pada saat mengerjakan tes ?	Terkadang saya mengerjakan sendiri terkadang saya melihat jawaban temen saya kak, tapi kalau tugas saya lebih sering melihat jawaban temen saya
2	Apakah kamu selalu merespon pertanyaan dari guru ? dan apakah kamu selalu berpendapat saat pembelajaran ?	Gak pernah kak, karena saya kan lebih sering tidur pas di kelas jadi saya tidak faham dan tidak mau mau menjawab tapi ada kalanya juga saya menjawab sih kak, kalau saya tau ya tak jawab kak kalau gak ya enggak. Kalau gak faham materinya saya bingung mau jawab apa kak. Kalau saya faham materinya saya pasti mengemukakan pendapat saya
3	Apakah kamu senantiasa belajar sendiri tanpa diperintah orang lain walaupun tidak ada tugas ataupun ulangan ?	Saya tidak pernah belajar kak, ada tugas maupun tidak ada tugas.

4	Apakah kamu menggunakan sumber referensi lain selain lks saat belajar ?	Saat belajar biasanya nonton youtube tapi jarang kak
5	Apa yang kamu lakukan jika kamu mengalami kesulitan saat memahami materi yang dijelaskan oleh guru ?	Kalau kesulitan belajar kadang saya nanya kadang tidak lebih sering tidak kak,
6	Apakah yang kamu lakukan jika kamu mendapatkan nilai ulangan yang kurang bagus	terus kalau nilai saya jelek ya tetep biasa aja kak
7	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka ?	saya tidak selalu mengikuti kegiatan pembelajaran kak, saya terkadannng bolos tidak masuk sekolah dan saat tapi
8	Apakah kamu selalu memperhatikan penjelasan guru ?	Di dalam kelas saya kadang tidur kak tidak mendengarkan penjelasan guru.
9	Apakah kamu selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu ?	Saya biasanya mengumpulkan tugas telat kak bahkan tidak mengumpulkan tugas ya dikarenakan saya tidak mau mendengarkan penjelasan guru jadi saya tidak faham materinya dan tidak tahu kalau ada tugas".
10	Apakah anda selalu menyiapkan perlengkapan-perengkapan untuk belajar ?	Enggak kak
11	Apakah anda selalu mengunduh materi dan tugas yang ada d e-learning ?	gak pernah tak unduh kak

Lampiran 6 : Uji Validitas

responde	Butir Soal																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Lilis Alfi	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	42
Eka Putr	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	4	3	54
Kafka Na	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	2	60
Fatroh Is	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	59
Lu'luil M	3	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	52
Giska Pu	2	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	59
Ana Risn	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	64
Yeni Tru	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	1	3	1	58
Ferry Ta	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	64
Puput Nd	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	67
Jimmy H	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	29
Miftahul	2	4	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	31
r hitung	0,6873	-0,384612	0,5119715	0,6519	0,8696	0,5948	0,8588	0,8332	0,8127	0,8226	0,811	0,8586	0,6819	0,7829	0,6513	0,5851	0,9195	0,6983	0,7032	0,213155	
r tabel	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	0,576	
status	Valid	tidak valid	tidak valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	tidak valid

$$r = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Ket. N = jumlah responden

X = skor butir

Y = skor total

Nb: Soal dikatakan valid apabila r hitung > r tabel ( Ananda dan Rafida, 2017 : 132)

**Lampiran 7: Uji Reliabilitas**

Responden	Butir Soal																			jumlah
	1	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
Lilis Alfiana	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	36	
Eka Putri Dwi Astuti	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	48	
Kafka Nafisa	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	53		
Fatroh Isbaihah	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	52		
Lu'luil Maknun	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	45		
Giska Putri Intan Oktavia	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	52		
Ana Rismawati	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	57		
Yeni Tru Raftika Sari	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	1	3	52		
Ferry Taufiq Hidayat	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	52		
Puput Novita Sari	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	60		
Jimmy Haryo Ibrahim	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	23		
Miftahul Firdaus	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	22		
Varian butir	0,81060606	0,44697	0,99242	0,42424	1,29545	1,35606	1,17424	1,17424	0,60606	0,81061	1,15152	1,17424	0,26515	1,27273	1,11364	1,24242	0,81061	156,364		
Jumlah Varian Butir	16,1212121																			
Varian total	156,363636																			
r <sub>kk</sub>	0,94410445																			
reabilitas	Reliabel																			

Alfa Cronbach

Ket :  $r_{kk}$  = reliabilitas instrumen

$$r_{kk} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

K = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$  = jumlah varians butir

$S_t^2$  = varians total

Nb : soal dikatakan reliabel apabila  $r_{kk} \geq 0,70$  (Ananda dan Rafida

## Lampiran 8 : Perhitungan pengkategorian Skala %

No	Nama	Jawaban																	Jlh Skor	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17				
1	Siswa 1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	45	68	66	sedang
2	Siswa 2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	50	68	74	sedang
3	Siswa 3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	43	68	63	sedang
4	Siswa 4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	54	68	79	tinggi
5	Siswa 5	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	3	3	2	33	68	49	rendah
6	Siswa 6	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	43	68	63	sedang
7	Siswa 7	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	57	68	84	tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	60	68	88	tinggi
9	Siswa 9	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	54	68	79	tinggi
10	Siswa 10	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	42	68	62	sedang
11	Siswa 11	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	47	68	69	sedang
12	Siswa 12	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	54	68	79	tinggi
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	33	68	49	rendah
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	68	50	sedang
15	Siswa 15	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	45	68	66	sedang

Kategori	Persentase %	X MIN	17	Kategori	Rumus	% kategori
Tinggi	$M + 1SD < X$	X MAX	68	Tinggi	$51 < X$	$75% < X$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$	Range	51	Sedang	$34 < X < 51$	$50% < X < 75%$
Rendah	$X < M - 1SD$	Mean	42,5	Rendah	$X < 34$	$X < 50%$
		SD	8,5			

Mean	$(X \text{ MAX} + X \text{ MIN}) / 2$	Kategori	Skala %
SD	Range/6	Tinggi	> 74%
		Sedang	50% - 74%
		Rendah	< 50%



## Lampiran 9 : Pengkategorian seluruh indikator

No	Nama	Jawaban																	Jlh Skor	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17				
1	Siswa 1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	45	68	66	Sedang
2	Siswa 2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	50	68	74	Sedang
3	Siswa 3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	43	68	63	Sedang
4	Siswa 4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	54	68	79	Tinggi
5	Siswa 5	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	3	3	2	33	68	49	Rendah
6	Siswa 6	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	4	43	68	63	Sedang
7	Siswa 7	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	57	68	84	Tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	60	68	88	Tinggi
9	Siswa 9	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	54	68	79	Tinggi
10	Siswa 10	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	42	68	62	Sedang
11	Siswa 11	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	47	68	69	Sedang
12	Siswa 12	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	54	68	79	Tinggi
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	33	68	49	Rendah
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	68	50	Sedang
15	Siswa 15	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	45	68	66	Sedang

Skor	Kriteria	Kategori	F	%
> 74%	Tinggi	Tinggi	5	33
50% - 74%	Sedang	Sedang	8	53
< 50%	Rendah	Rendah	2	13

### Lampiran 10 : Pengkategorian indikator percaya diri

No	Nama	Jawaban				Jlh Skor	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4				
1	Siswa 1	2	2	2	3	9	16	56	Sedang
2	Siswa 2	3	3	3	2	11	16	69	Sedang
3	Siswa 3	3	3	2	2	10	16	63	Sedang
4	Siswa 4	1	3	3	2	9	16	56	Sedang
5	Siswa 5	2	2	1	1	6	16	38	Rendah
6	Siswa 6	2	3	2	2	9	16	56	Sedang
7	Siswa 7	4	4	3	2	13	16	81	Tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	3	15	16	94	Tinggi
9	Siswa 9	2	4	4	2	12	16	75	Tinggi
10	Siswa 10	3	3	2	2	10	16	63	Sedang
11	Siswa 11	2	4	2	2	10	16	63	Sedang
12	Siswa 12	3	4	3	3	13	16	81	Tinggi
13	Siswa 13	2	2	2	2	8	16	50	Sedang
14	Siswa 14	2	2	2	2	8	16	50	Sedang
15	Siswa 15	2	2	2	3	9	16	56	Sedang

Skor	Kriteria	Kategori	F	%
> 74%	Tinggi	Tinggi	4	27
50% - 74%	Sedang	Sedang	10	67
< 50%	Rendah	Rendah	1	7

### Lampiran 11 : Pengkategorian indikator Inisiatif

No	Nama	Jawaban						Jlh Skor	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6				
1	Siswa 1	2	3	2	4	4	2	17	24	71	Sedang
2	Siswa 2	2	4	2	3	4	4	19	24	79	Tinggi
3	Siswa 3	2	4	2	3	2	2	15	24	63	Sedang
4	Siswa 4	3	4	3	4	4	4	22	24	92	Tinggi
5	Siswa 5	1	3	1	3	3	3	14	24	58	Sedang
6	Siswa 6	2	2	2	2	3	1	12	24	50	Sedang
7	Siswa 7	4	3	4	2	3	2	18	24	75	Tinggi
8	Siswa 8	2	3	2	2	4	4	17	24	71	Sedang
9	Siswa 9	2	2	4	4	4	4	20	24	83	Tinggi
10	Siswa 10	2	3	2	3	3	3	16	24	67	Sedang
11	Siswa 11	2	4	2	3	4	3	18	24	75	Tinggi
12	Siswa 12	2	3	2	3	4	4	18	24	75	Tinggi
13	Siswa 13	1	2	2	2	2	2	11	24	46	Rendah
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	2	12	24	50	Sedang
15	Siswa 15	2	3	2	4	4	2	17	24	71	Sedang
	Skor	Kriteria		Kategori	F	%					
	> 74%	Tinggi		Tinggi	6	40					
	50% - 74%	Sedang		Sedang	8	53					
	< 50%	Rendah		Rendah	1	7					

## Lampiran 12 : Pengkategorian indikator Disiplin

No	Nama	Jawaban			Jlh Skor	Skor Maks	%	Kategori
		5	7	10				
1	Siswa 1	4	2	2	8	12	67	Sedang
2	Siswa 2	4	3	2	9	12	75	Tinggi
3	Siswa 3	4	3	2	9	12	75	Tinggi
4	Siswa 4	4	3	3	10	12	83	Tinggi
5	Siswa 5	3	2	2	7	12	58	Sedang
6	Siswa 6	4	2	3	9	12	75	Tinggi
7	Siswa 7	4	3	4	11	12	92	Tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	12	12	100	Tinggi
9	Siswa 9	4	4	2	10	12	83	Tinggi
10	Siswa 10	3	2	2	7	12	58	Sedang
11	Siswa 11	4	2	2	8	12	67	Sedang
12	Siswa 12	4	3	3	10	12	83	Tinggi
13	Siswa 13	2	2	2	6	12	50	Sedang
14	Siswa 14	2	2	2	6	12	50	Sedang
15	Siswa 15	4	2	2	8	12	67	Sedang

Skor	Kriteria	Kategori	F	%
> 74%	Tinggi	Tinggi	8	53
50% - 74%	Sedang	Sedang	7	47
< 50%	Rendah	Rendah	0	0

### Lampiran 13 : Pengkategorian indikator Tanggung jawab

No	Nama	Jawaban				Jlh Skor	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3	4				
1	Siswa 1	2	3	2	4	11	16	69	Sedang
2	Siswa 2	3	2	2	4	11	16	69	Sedang
3	Siswa 3	2	2	2	3	9	16	56	Sedang
4	Siswa 4	3	3	3	4	13	16	81	Tinggi
5	Siswa 5	2	1	1	2	6	16	38	Rendah
6	Siswa 6	3	3	3	4	13	16	81	Tinggi
7	Siswa 7	3	4	4	4	15	16	94	Tinggi
8	Siswa 8	4	4	4	4	16	16	100	Tinggi
9	Siswa 9	4	2	2	4	12	16	75	Tinggi
10	Siswa 10	2	3	2	2	9	16	56	Sedang
11	Siswa 11	2	3	2	4	11	16	69	Sedang
12	Siswa 12	3	4	3	3	13	16	81	Tinggi
13	Siswa 13	2	2	2	2	8	16	50	Sedang
14	Siswa 14	2	2	2	2	8	16	50	Sedang
15	Siswa 15	2	3	2	4	11	16	69	Sedang

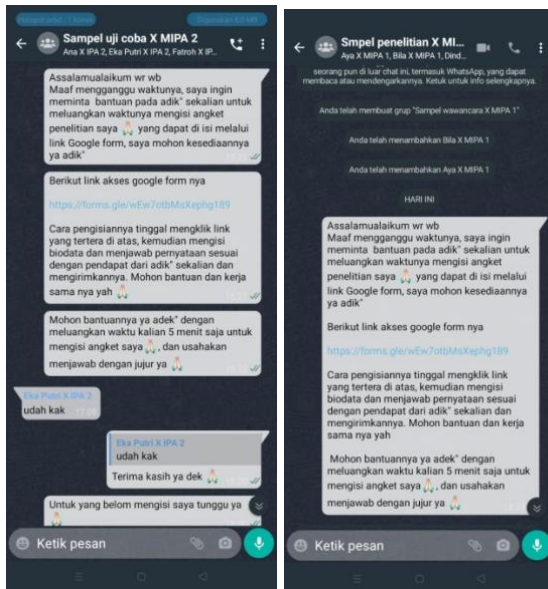
Skor	Kriteria	Kategori	F	%
> 74%	Tinggi	Tinggi	6	40
50% - 74%	Sedang	Sedang	8	53
< 50%	Rendah	Rendah	1	7

## Lampiran 14 : Foto Dokumentasi

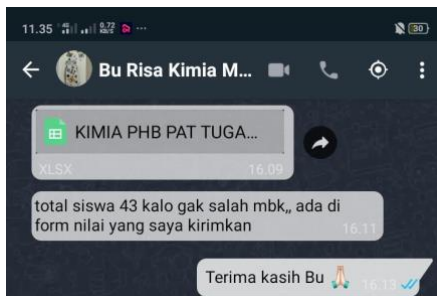
### Wawancara dengan siswa X MIPA 1



## Penyebaran uji coba angket dan penyebaran angket penelitian



## Dokumentasi nilai siswa dari guru



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sonia Rizqi Dewi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 17 Februari 2000
3. Alamat Rumah : Ngambakrejo Tanggungharjo  
Grobogan
4. HP : 085876780765
5. E-mail : [soniarizqidewi8@gmail.com](mailto:soniarizqidewi8@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. TK *Dharma Wanita II*, Lulus tahun 2005
  - b. SD Negeri 02 Ngambakrejo, Lulus tahun 2011
  - c. MTS Negeri Jeketro, Lulus tahun 2014
  - d. MA Negeri Demak, Lulus tahun 2017
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Madrasah Diniyyah Miftahul Ulum
  - b. Pondok Pesantren At-taslim Demak



Semarang, 27 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sonia Rizqi Dewi' in a stylized, cursive script. The signature is enclosed within a simple, hand-drawn oval shape.

**Sonia Rizqi Dewi**

NIM : 1708076027